

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

ASET	Catatan	30-Sep-13	31-Des-12
Kas	3. 2d,2f	75.734	72.19
Giro Pada Bank Indonesia	4. 2d,2f,2g	498.282	469.68
Giro Pada Bank Lain	5. 2d,2f,2g,2n	150.650	163.26
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	6. 2d,2h,2n	443.000	992.48
Investasi Keuangan	7. 2d,2e,2j,2n	493.687	377.48
Wesel Ekspor	8. 2d,2e,2j,2n	56.015	15.27
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(2.265)	(2.06
Wesel Ekspor bersih		<u>53.750</u>	<u>13.20</u>
Tagihan Derivatif - setelah dikurangi Cadangan	9. 2d,2k,2n		
Kerugian Penurunan Nilai (Nihil pada tahun 2013 dan 2012)		1.200	81
Kredit Yang Diberikan - sebelum dikurangi Cadangan	10. 2d,2l,2c		
Kerugian Penurunan Nilai:	2e,2n		
Pihak Berelasi	38.	84	20
Pihak Ketiga		<u>5.494.775</u>	<u>5.148.84</u>
Jumlah Kredit Yang Diberikan		5.494.858	5.149.07
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(102.862)	(106.01
Kredit yang diberikan - bersih		<u>5.391.996</u>	<u>5.043.06</u>
Tagihan Akseptasi	11. 2d,2e,2m,2n	63.705	31.58
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	12. 2d,2v	42.620	32.82
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 147.153 dan Rp 138.715 pada 30 September 2013 dan 31 Desember 2012	13. 2o	30.913	41.02
Aset Tidak Berwujud - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 63.148 dan Rp. 53.548 pada 30 September 2013 dan 31 Desember 2012	14. 2p	13.645	22.24
Aset Pajak Tangguhan - bersih	15. 2x	33.434	35.16
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar Rp 12.604 dan Rp 33.436 pada 30 September 2013 dan 31 Desember 2012	16. 2r	32.929	36.82
Beban dibayar dimuka	17. 2d,2n	53.200	53.02
Aset Lain-lain - bersih	18. 2d,2n	89.352	48.92
JUMLAH ASET		<u><u>7.468.096</u></u>	<u><u>7.433.80</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>Catatan</u>	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Des-12</u>
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	19. 2d,2s	19.300	15.75
Simpanan Pihak Berelasi	20. 2d,2u 2c	23.013	12.11
Simpanan dari Bank lain	21. 2d,2u	6.350.449	6.421.62
Liabilitas Derivatif	9. 2d,2k,2n	6.373.463	6.433.76
Liabilitas Akseptasi	11. 2d,2m,2n	116.722	132.22
Pinjaman yang Diterima	22. 2d	3	1
Hutang Pajak	24.	6.788	6.01
Komponen liabilitas dari Obligasi Wajib Konversi	25.	18.701	25.32
Bunga masih harus dibayar	26. 2d,2v,2y,2aa	16.418	20.52
Liabilitas Imbalan pasca kerja	27. 2d,2y	47.683	38.62
Liabilitas lain-lain	28. 2d	46.228	15.62
JUMLAH LIABILITAS		6.710.974	6.719.96
EKUITAS			
Modal saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham (nilai penuh) Modal dasar - 20.000.000.000 lembar saham	29.		
Modal ditempatkan dan disetor - penuh		548.608	548.60
Tambahan modal disetor - bersih	30. 2t,2aa	389.876	233.22
Laba (Rugi) yang belum direalisasi atas perubahan Nilai wajar efek tersedia untuk dijual - netto	2j	(111.787)	5.00
Telah ditentukan penggunaannya		17.940	17.92
Belum ditentukan penggunaannya	31.	(87.514)	(90.94)
JUMLAH EKUITAS		757.122	713.82
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		7.468.096	7.433.80

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga	32. 2c,2v	483.800	488.31
Beban Bunga	33. 2c,2v	<u>(263.399)</u>	<u>(259.48</u>
Pendapatan Bunga Bersih		220.401	228.77
Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya			
Pendapatan Operasional Lainnya :			
Keuntungan penjualan efek efek yang			
diperdagangkan dan investasi keuangan bersih	2i,2j	7.940	18.12
Provisi dan Komisi selain dari Pemberian Kredit	2w	31.847	48.45
Keuntungan dari transaksi mata uang	2b		
asing - bersih		26.117	10.60
Penurunan nilai efek efek yang			
diperdagangkan - bersih	2i	(288)	(32
Pendapatan Lain Lain		9.491	4.35
		<u>75.108</u>	<u>81.22</u>
Jumlah Pendapatan Operasi Lainnya		75.108	81.22
Jumlah Pendapatan Operasional Bersih		295.509	309.99
Beban Operasional lainnya :			
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	7,8,9,10,11		
atas aset keuangan dan aset non keuangan		(30.526)	(22.78
Umum dan administrasi	34.	(139.920)	(150.24
Tenaga Kerja	35.	<u>(126.357)</u>	<u>(131.02</u>
Jumlah Beban Operasional lainnya		(296.802)	(304.04
Pendapatan (Rugi) Operasional Bersih		(1.294)	5.94
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			
Keuntungan Penjualan Aset Tetap Bersih	36.	375	50
Keuntungan / (Kerugian) Penjualan AYDA	36. 2r,	2.537	20
Lainnya Bersih	36.	<u>3.534</u>	<u>(1.66</u>
Pendapatan Non Operasional		6.445	(91
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		5.152	5.02
TAKSIRAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		<u>(1.726)</u>	<u>(1.28</u>
LABA (RUGI) BERSIH		3.426	3.74
BEBAN			
(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN :			
Laba (Rugi) yang belum direalisasikan atas surat surat berharga			
dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan			
		<u>(116.797)</u>	<u>(10.49</u>
Laba (Rugi) komprehensif Lainnya - setelah pajak		<u>(116.797)</u>	<u>(10.49</u>
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(113.371)	(6.75
Laba per Saham	37. 2z	0,62	0,6

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

Halaman ini kosong
untuk
Lap Perubahan Ekuitas

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	474.001	485.16
Pembayaran bunga dan premi penjaminan	(267.572)	(255.61)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	67.168	81.22
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(117.655)	(125.21)
Pembayaran beban operasional lainnya	(138.846)	(137.43)
Pembayaran beban non-operasional	6.071	(1.42)
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan Liabilitas	23.167	46.69
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi		
Efek-efek yang diperdagangkan	-	(24.81)
Kredit yang diberikan	(352.083)	350.00
Agunan yang diambil alih	3.898	27.26
Tagihan Derivatif	(391)	(196.59)
Tagihan Akseptasi	(32.123)	(28.93)
Aset lain-lain	(40.432)	111.42
Kenaikan (Penurunan) Dalam Liabilitas Operasi		
Simpanan	(60.303)	(638.69)
Simpanan dari bank lain	(15.509)	(256.06)
Liabilitas Akseptasi	32.123	2
Sertifikat deposito	1.546	-
Liabilitas Derivatif	9.056	3
Liabilitas lain-lain	27.347	(71)
Kas Bersih yang dipergunakan untuk Aktivitas Operasional	(403.703)	(610.35)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan (Pembelian) dari investasi keuangan	(265.595)	58.10
Hasil Penjualan Aset Tetap	375	50
Perolehan Aset Tetap dan perangkat lunak	(11.026)	(14.56)
Kas Bersih diperoleh dari (dipergunakan untuk) Aktivitas Investasi	(276.247)	44.04
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Modal Lainnya	150.000	100.00
Pembayaran Pinjaman yang Diterima	(7)	-
Kas Bersih Diperoleh dari (dipergunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	149.993	100.00
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(529.956)	(466.27)
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	1.697.623	1.128.82
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	1.167.667	662.55
Kas dan Setara Kas Terdiri Dari :		
Kas	75.734	72.42
Giro pada Bank Indonesia	498.282	441.00
Giro pada Bank Lain	150.650	47.00
Penempatan pada BI dan Bank lain jatuh tempo kurang dari 3 Bulan	443.000	102.00
Jumlah Kas dan Setara Kas	1.167.667	662.55

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bank) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 49 tanggal 31 Juli 1989 dibuat dihadapan Ny. Sri Rahayu, notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C-2.7223.HT.01.01.TH.89 tertanggal 9 Agustus 1989 serta diumumkan dalam Tambahan No. 1917 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 19 September 1989.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dan terakhir kali diubah berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 7 tanggal 17 April 2009 yang dibuat dihadapan Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya tertanggal 26 Mei 2009 No. AHU-22959.AH.01.02.Tahun 2009 dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum (Sisminbakum) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.AH.01.10-15599 tanggal 11 September 2009 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56 Tambahan No.18380/2009 tanggal 14 Juli 2009, akta mana merubah tempat kedudukan Bank, merubah susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyesuaikan anggaran dasar Bank dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.IX.J.1 serta merubah nama Bank menjadi PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. 10/KMK.013/1990 tanggal 4 Januari 1990. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/146/KEP/DIR tanggal 5 Desember 1997, Bank memperoleh persetujuan untuk meningkatkan status menjadi bank devisa.

Berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/45/KEP.GBI/2009 tanggal 11 September 2009, izin usaha atas nama PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk diubah menjadi atas nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

Pada September 2009, Bank telah mendapat persetujuan Bank Indonesia dalam Surat No.11/504/DPIP/Prz untuk pemindahan lokasi kantor pusat Bank, yang semula beralamat di Wisma Bumiputera Lantai 14, Jl. Jend. Sudirman Kav. 75 Jakarta 1291 menjadi di Menara ICB Bumiputera, Jl. Probolinggo No.18 Menteng, Jakarta Pusat 10350. Pada tanggal 30 September 2012, Bank memiliki 16 kantor cabang, 37 kantor cabang pembantu, 58 kantor kas, dan 2 payment point yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Bank

Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 27 Juni 2002, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1402/PM/2002 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 (lima ratus juta) saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham adalah sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) dan harga penawaran adalah sebesar Rp120,- (seratus dua puluh Rupiah) per saham. Pada tanggal 15 Juli 2002, saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Penawaran Umum Saham Terbatas I

Pada tanggal 23 November 2005, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-3278/PM/2005 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") atas 3.000.000.000 (tiga milyar) saham Bank dengan harga penawaran saham sama dengan nilai nominal sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) per saham, disertai dengan penerbitan 666.666.654 (enam ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu enam ratus lima puluh empat) Waran Seri I yang memberikan hak pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp120,- (seratus dua puluh Rupiah) per saham. Pernyataan efektif tersebut berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2005 yang telah menyetujui PUT I tersebut. Pada bulan Januari 2006, Bank telah menerima seluruh setoran dari pemegang saham sehubungan dengan PUT I tersebut. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Januari 2006.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (Lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas II

Pada Mei 2010, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran dengan surat No. 178/BABP/DIR/V/2010 kepada BAPEPAM-L sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") kepada para pemegang saham perseroan dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") dengan penerbitan obligasi wajib konversi yang diberi nama "Obligasi Wajib Konversi Bank ICB Bumiputera Tahun 2010" ("OWK") dengan jumlah pokok sebesar Rp150.000.000.000. Waliamanat dan pembeli sia sehubungan dengan PUT II ini masing-masing adalah PT Bank Mega Tbk dan ICB Financial Group Holding AG, Swiss. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk PUT II melalui Surat Keputusannya No.S-5539/BL/2010 tanggal 22 Juni 2010. PUT II telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 22 Juni 2010.

Setiap pemegang 10 (sepuluh) saham Bank yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank pada tanggal 2 Juli 2010 pukul 16.00 WIB berhak atas 3 (tiga) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) satuan OWK, dengan harga penawaran sebesar Rp100 (seratus Rupiah) setiap 1 (satu) satuan OWK yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan OWK.

OWK ini diterbitkan tanpa warkat, ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari nilai nominal, berjangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal emisi. OWK menawarkan tingkat bunga tetap sebesar 8% (delapan persen) per tahun untuk semester pertama dan bunga mengambang untuk semester ke-2 (dua) sampai semester ke-10 (sepuluh) yang besarnya ditentukan berdasarkan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") 3 (tiga) bulan + 1 % (plus satu persen) atau sebesar 8% (delapan persen) per tahun (mana yang lebih tinggi diantara keduanya). Dikarenakan Bank Indonesia tidak lagi mengumumkan instrumen SBI 3 (tiga) bulan, maka sesuai hasil keputusan RUPU tanggal 15 Desember 2011 merubah dasar penentuan tingkat bunga OWK mengambang untuk pembayaran bunga keempat dan seterusnya yang dihitung berdasarkan tingkat bunga Surat Perbendaharaan Negara ("SPN") yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia 3 (tiga) bulan + 1% (plus satu persen) atau sebesar 8% (delapan persen) per tahun (mana yang lebih tinggi diantara keduanya). Apabila Kementerian Keuangan Republik Indonesia kemudian tidak lagi mengumumkan SPN 3 (tiga) bulan sebagaimana tersebut di atas, maka dasar penentuan tingkat bunga OWK mengambang dihitung berdasarkan tingkat bunga SPN 12 (duabelas) bulan + 1% (plus satu persen) atau sebesar 8% (delapan persen) per tahun (mana yang lebih tinggi diantara keduanya). Bunga OWK dibayarkan setiap semesteran, sesuai dengan tanggal pembayaran bunga OWK. Pembayaran bunga OWK pertama dilakukan pada tanggal 19 Januari 2011, sedangkan pembayaran bunga OWK terakhir sekaligus tanggal jatuh tempo OWK adalah tanggal 19 Juli 2015.

OWK ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus oleh Bank dan dari pihak ketiga lainnya, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan dalam program Penjaminan Simpanan yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjamin lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan, akan tetapi dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan secara umum dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang OWK ini sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

Jumlah dana yang diperoleh dari PUT II adalah sebesar Rp150.000.000.000,- (seratus lima puluh milyar rupiah) dan telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2010. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp3.471.007.000 digunakan sebagai biaya emisi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
Presiden Komisaris (Independen)	Dato' Mat Amir bin Jaffar	Dato' Mat Amir bin Jaffar
Komisaris Independen	Herald Tonny Hasiholan Bako	Herald Tonny Hasiholan Bako
Komisaris Independen	Ria Budiweni Sumiati Pardede	Ria Budiweni Sumiati Pardede
Komisaris Independen	Eddy Rainal Sinulingga	Bambang Setijoprodo*)
Komisaris		Tai Terk Lin
*) Telah meninggal dunia pada tanggal 11 Maret 2013		
<u>Direksi</u>	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
Direktur	Rajuendran Marrapan**)	Rajuendran Marrapan**)
Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan	Bambang Setiawan	Bambang Setiawan
Direktur	Suhardianto	Suhardianto
Direktur	Sindbad R. Harjodipuro	Carolina Dina Rusdiana
Direktur		Sindbad R. Harjodipuro ***)

**) Merangkap sebagai Pelaksana Tugas Presiden Direktur

***) Pengangkatan akan berlaku setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan sudah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 2 Januari 2013.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan perseroan tanggal 10 Juni 2013, diputuskan antara lain: Mengangkat kembali Dato' Mat Amir bin Jaffar sebagai Presiden Komisaris (merangkap Komisaris Independen), Herald Tonny Hasiholan Bako dan Ria Budiweni Sumiati Pardede masing-masing sebagai Komisaris Independen, yang menjabat sejak ditutuhnya Rapat Umum Pemegang Saham dan masih menjabat hingga diperolehnya persetujuan dan/atau terpenuhinya persyaratan dari Bank Indonesia atas pengangkatan anggota Dewan Komisaris perseroan yang baru yaitu: DR. H. Chairuddin Ismail, Drs.,SH.MH. sebagai Presiden Komisaris (merangkap Komisari Independen); Lim Teong Liat sebagai Komisaris; Purnadi Harjono sebagai Komisaris.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp 893.378.857 dan Rp 5.658.484.870 untuk September 2013 serta Rp 1.353.498.435 dan Rp 6.184.574.558 pada September 2012.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
Ketua	Herald Tonny Hasiholan Bako	Herald Tonny Hasiholan Bako
Anggota	Soenarso Soemodiwirjo	Soenarso Soemodiwirjo
Anggota	Edi Effendi	Arini Imamawati

Jumlah gaji dan tunjangan dari anggota Komite Audit masing-masing sebesar Rp 330.855.574 dan Rp 401.037.059 untuk September 2013 dan September 2012.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 30 September 2012 Bank memperkerjakan masing-masing sebanyak 1.312 dan 1.595

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntur Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAPI).

Laporan keuangan juga disusun sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (Sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KE 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Dasar Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metoden akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal akuisisi.

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasi dalam kategori kas termasuk kas besar, kas kecil, kas ATM, kas dalam perjalanan dan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal Laporan Posisi Keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs spot Reuters pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 pukul 16.00 WIB. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah kurs *spot Reuters* pukul 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

	30-Sep-13	31-Des-12
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	11.580,00	9.637,50
1 Dollar Singapura (SGD)	9.223,05	7.878,61
1 Yen Jepang (JPY)	118,30	111,77
1 Dollar Hong Kong (HKD)	1.493,32	1.243,25
1 Dollar Australia (AUD)	10.802,41	10.007,10
1 Euro (EUR)	15.633,58	12.731,62

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan perubahan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi Pihak-pihak berelasi adalah:

1. perusahaan yang secara langsung maupun yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
2. perusahaan asosiasi;
3. perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Bank yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksi dengan Bank);
4. karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Bank yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Bank serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Bank dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Bank.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 51 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini merumuskan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan, serta sifat dan tingkat risiko dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

Penerapan PSAK baru dan yang telah direvisi ini memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik di instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset-aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya (sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto").

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan dimaksudkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak akan mendapat pemulihan secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas pinjaman aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

menggunakan EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atas premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan: diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan: kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan transaksi mata uang asing".

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi</u>
<u>Aset keuangan:</u>	
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Efek-efek yang diperdagangkan	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Investasi keuangan	Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pendapatan masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima, tagihan bunga dan jaminan	Pinjaman yang diberikan dan piutang
<u>Liabilitas keuangan:</u>	
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Pinjaman diterima	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Komponen liabilitas dari obligasi wajib Konversi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas lain-lain - Beban yang masih harus dibayar dan setoran jaminan Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas diselesaikan atau dibatalkan atau berakhir.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal di pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing - masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum yang masih berlaku untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih hanya jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasi tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bila tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

Perbedaan 1 (satu) Hari

Pada saat nilai transaksi di pasar non-aktif berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar (Perbedaan 1 hari) dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi pada saat data menjadi diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selain instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak diisyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi aset keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, sehingga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan EIR.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Restrukturisasi Kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tur

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Restrukturisasi Kredit (Lanjutan)

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

e. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang di tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Mulai 1 Januari 2012, dalam rangka penerapan PSAK No. 60, Bank dan entitas anak menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: diperoleh dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi untuk seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi yang menggunakan seluruh input yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai wajar tercatat yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih aguna. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bank melakukan penelaahan atas efek hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan pos keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguh yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencan perpajakan ke depan.

Pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asur seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain lain.

Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Kontijensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melaku konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi dimasa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha yang diakui.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor - faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut :

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang.
- b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

f. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan dan tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, penempatan dalam *fixed term*, deposito berjangka dan lain-lain

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi.

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

i. Efek-efek yang Diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur sebesar nilai wajar di Laporan Posisi Keuangan pada saat pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek dan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laporan laba rugi komprehensif. Laba atau rugi yang direalisasikan pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

j. Investasi Keuangan

Investasi keuangan merupakan investasi pada efek-efek yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual, dan tagihan atas wesel ekspor.

Setelah pengakuan awal, investasi keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("held-to-maturity") dan tagihan atas wesel ekspor diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Investasi keuangan yang dikategorikan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Ketil investasi tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya disajikan di ekuitas, diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dikeluarkan dari ekuitas.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual

Efek-efek tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan sebagai komponen ekuitas setelah diperhitungkan dengan amortisasi premi dan diskonto. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan pada saat realisasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo yang dinyatakan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Instrumen keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga kuote instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Instrumen keuangan derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur secara harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laba rugi (yaitu derivatif melekat di dalam aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam Laporan Posisi Keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan Laporan Posisi Keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa atau model penentuan harga.

l. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya/fee transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama dan penerusan kredit (*channelling*) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank

m. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis normal, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi, dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Kewajiban akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

n. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya di kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objek penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset di nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka bank memasukan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Sejak 1 Januari 2012, cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan kondisi ekonomi dan kredit saat ini. Bank menggunakan *statistical model analysis method* yaitu *migration analysis method* dan *roll rate analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelum dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Aset keuangan dan cadangan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau sudah diambil ahli oleh Bank. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukkan dicatat sebagai pengurang cadangan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Aset non-keuangan adalah aset bank selain aset keuangan yang memiliki potensi kerugian, dan antara lain dalam bentuk agunan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

Sejak 20 Januari 2006, sesuai dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, bank-bank juga wajib melakukan pembentukan cadangan kerugian khusus terhadap aset non-produktif seperti agunan yang diambil ahli, properti terbengkalai, rekening antar kantor, dan *suspense account*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Dalam peraturan tersebut, klasifikasi agunan yang diambil ahli dan properti terbengkalai ditetapkan sebagai berikut :

<u>Klasifikasi</u>	<u>Batas Waktu</u>
Lancar	Sampai dengan 1 tahun
Kurang Lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun
Macet	Lebih dari 5 tahun

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan *suspense account* ditetapkan sebagai berikut :

<u>Klasifikasi</u>	<u>Batas Waktu</u>
Lancar	Sampai dengan 180 hari
Macet	Lebih dari 180 hari

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian atas aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Bank telah melakukan beberapa penyesuaian dengan menjurnal balik cadangan kerugian untuk aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi di membebankan ke laporan laba rugi komprehensif tahun-tahun sebelumnya.

o. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Semua aset tetap kecuali tanah dan aset tetap dalam penyelesaian, disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan perbaikan bangunan	5 - 20
Kendaraan bermotor	5
Perabotan kantor	5
Peralatan kantor	5
Piranti keras komputer	5

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun as tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif pada

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

setiap akhir periode.

Sejak 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap" dan PSAK No. 25 tentang "Hak Atas Tanah". Biaya-biaya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya-biaya sehubungan dengan pengurusan perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

Sebelum 1 Januari 2012, biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Aset Tetap (Lanjutan)

Bank melakukan penelaahan pada akhir tahun untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset. Bank menghitung taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aset yang dimiliki apabila terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai rugi penurunan nilai dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

p. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 5 (lima) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

q. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Jika tidak demikian, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Sebagai sewa operasi, pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif selama masa sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak menyebabkan perubahan pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

r. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat direalisasi dengan nilai wajar agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada pendapatan keuangan kredit.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)

(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ditagih dengan nilai agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada cadangan kerugian kredit.

Biaya-biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada usaha pada saat terjadinya. Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Lain-lain - Net dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

s. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah di pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu.

t. Biaya Emisi Saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

u. Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dan Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat neto dari aset atau Liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian as

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilit: keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jati tempo diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau jangka waktu kredit yang diberik: dan pinjaman diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif paj: yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat as dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tangg Laporan Posisi Keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif paj: dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan l ekuitas.

Perubahan atas liabilitas perpajakan dicatat ketika ketetapan pajak diterima atau jika keberatan diajukan oleh Bank, ketika hasil d: keberatan tersebut telah ditentukan.

y. Imbalan Pasca Kerja

Sehubungan dengan kebijakan Bank dan sejalan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU Tenaga Kerja) tangg 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revised 2004), "Imbalan Kerja", Bank melakukan cadangan untuk taksiran liabilitas manfa karyawan sebesar kekurangan manfaat yang diperoleh dari program dana pensiun iuran pasti, sebagaimana telah dijelaskan di ata agar memenuhi manfaat minimum yang dipersyaratkan untuk dibayarkan kepada karyawan sesuai dengan UU Tenaga ke: tersebut.

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan dengan Metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuar bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rat rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja partisipan program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apab imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama perio: rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

z. Laba per Saham

Lab: per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tah: yang bersangkutan.

aa. Instrumen Keuangan Majemuk

Instrumen keuangan majemuk yang diterbitkan oleh Bank, terdiri dari obligasi yang wajib dikonversi ke modal saham, dan besarn: jumlah saham yang akan diterbitkan tidak akan berubah sesuai dengan perubahan nilai wajarnya.

Pengakuan awal komponen liabilitas dari instrumen kewajiban majemuk menggunakan nilai wajar dari liabilitas sejenis yang tid: mempunyai opsi konversi ke ekuitas. Pengakuan awal komponen ekuitas diakui dari selisih antara nilai wajar keseluruhan d: instrumen keuangan majemuk dengan nilai wajar komponen kewajiban. Biaya transaksi yang terkait dialokasikan seca proporsional ke masing-masing komponen kewajiban dan komponen ekuitas.

Setelah pengakuan awal, komponen liabilitas dari instrumen keuangan majemuk diukur berdasarkan biaya amortisasi deng: metode suku bunga efektif. Komponen ekuitas dari instrumen keuangan majemuk tidak diukur kembali setelah pengakuan awal.

ab. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuanga

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bank melaporkan informasi segmen berdasarkan segmen operasi dan area geografis sesuai pelaporan internal bank.

Segmen operasi adalah komponen Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta tersedia informasi keuangan yang dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok bisnis perbankan, konsumen, treasury, dan lain-lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapannya

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan dengan Bank:

- i. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- ii. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".
- iii. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- iv. PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".
- v. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan".
- vi. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- vii. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- viii. PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- ix. PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham".
- x. PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- xi. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- xii. ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".
- xiii. ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".
- xiv. ISAK No. 25, "Hak Atas Tanah".

Penerapan standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan, kecuali untuk:

Bank Mengimplementasikan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012. PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif atas manajemen risiko keuangan, antara lain :

- i. Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hierarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut :
 - Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
 - Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya berasal dari harga) (Tingkat 2) ;
 - Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3)
- ii. Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen, Perusahaan mengungkapkan :
 - Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan diatas.
 - Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hierarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ini dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

Bank telah mengungkapkan informasi yang dipersyaratkan dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS

Saldo Kas terdiri atas :

	30-Sep-13	31-Dec-12
Berdasarkan Mata Uang		
Mata Uang Rupiah		
Kas Besar	49.614	39.871
Kas Kecil	143	166
Kas Dalam Proses	17.746	17.693
Kas ATM	5.554	7.591
Jumlah	73.057	65.321
Mata Uang Asing		
Kas Besar	2.677	6.872
Total kas	75.734	72.193

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp5.554.250.000 dan Rp7.590.550.000 masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	30-Sep-13		31-Dec-12	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Jenis Mata Uang				
Rupiah	405.642	81%	412.820	88%
Mata Uang Asing (USD)	92.640	19%	56.861	12%
	498.282	100%	469.681	100%

Pada tanggal 4 Oktober 2010, BI mengeluarkan Peraturan No. 12/19/PBI/2010, yang menggantikan Peraturan No. 10/25/PBI/2008 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2008 dan peraturan-peraturan lainnya yang tersebut di atas. Berdasarkan peraturan tersebut, GW dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM LDR. GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari DF dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif.

Pada tahun 2011, BI menerbitkan PBI No.13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GW dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. Pemenuhan GWM dalam mata uang asing ini diterapkan secara bertahap, yaitu sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 1 Mei 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing dan sejak 1 Juni 2011 GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Rasio GWM Bank adalah sebagai berikut:

	30-Sep-13	31-Dec-12
GWM Utama		
Rupiah	8,06%	8,41%
Dolar Amerika Serikat	8,60%	8,74%
GWM Sekunder		
Rupiah	1,47%	2,50%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Bank telah memenuhi GWM sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

5. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari :

Berdasarkan Mata Uang	30-Sep-13	31-Dec-12
Rupiah:	-	
PT Bank Negara Indonesia Tbk	-	351
PT Bank CIMB Niaga Tbk	238	3.439
PT Bank Tabungan Negara	-	27
Standard Chartered Bank	27	736
	265	4.553
USD:		
Standard Chartered Bank, New York	8.716	4.568
Wachovia Bank.N.A	-	93.416
PT Bank Central Asia Tbk	2.218	4.951

5. GIRO PADA BANK LAIN (Lanjutan)

Berdasarkan Mata Uang	30-Sep-13	31-Dec-12
USD (lanjutan):		
Standard Chartered Bank, Jakarta	1	1
Deutsche Bank, Frankfurt	879	6.935
PT Bank Mandiri Tbk	3.497	2.931
Wells Fargo Bank N.A	89.812	-
Cash Collateral Standard Chartered Bank	20.844	-
JPY:		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	-	82
Wachovia Bank.N.A	-	5.166
Wells Fargo Bank N.A	6.775	-
SGD:		
United Overseas Bank	5.696	32.988
HKD:		
Standard Chartered Bank, Hongkong	172	1.652
BCA Finance Ltd. Hongkong	-	38
EUR:		
Deutsche Bank, Frankfurt	-	1.148
Amex Bank, Frankfurt	9.575	1.845
Wachovia Bank.N.A	-	505
Wells Fargo Bank N.A	1.070	-
AUD :		
Commonwealth Bank, Sydney	1.130	2.483
	150.386	158.709
Jumlah Giro Pada Bank Lain	150.650	163.262
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Jumlah - Bersih	150.650	163.262
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	2,94%	2,52%
Dollar Amerika Serikat	0,03%	0,09%
Mata Uang Asing Lainnya	0,06%	0,06%

Giro pada bank lain pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga dan dikelompokkan lancar.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

	30-Sep-13	31-Dec-12
Rupiah		
Bank Indonesia		
Nilai Nominal	443.000	569.000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	-	(63)
Interbank Call Money		
Citibank	-	50.000
Bank Bukopin	-	50.000
Bank Victoria International	-	40.000
Morgan Chase Bank N.A.	-	100.000
Rabobank International Indonesia	-	50.000
BPD Jawa Barat & Banten	-	45.000
Bank OCBC NISP	-	50.000
Jumlah	443.000	953.937

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Valuta Asing		
Bank Chinatrust Indonesia	-	38.550
	-	38.550
Jumlah Bersih	<u>443.000</u>	<u>992.487</u>

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 dikelompokkan pada "kurang dari atau sampai dengan 1 bulan".

Penempatan pada bank lain pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 ditempatkan pada pihak ketiga dan dikelompokkan sebagai lancar.

7. INVESTASI KEUANGAN

Investasi keuangan, sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2j, terdiri dari:

Efek Efek

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang

Rupiah	30-Sep-13	31-Dec-12
Tersedia Untuk Dijual		
Obligasi Pemerintah Indonesia	449.807	289.768
Obligasi Lainnya	43.880	81.045
Kenaikan (penurunan) nilai yang belum direalisasi	-	6.679
Jumlah Tersedia Untuk Dijual	<u>493.687</u>	<u>377.492</u>
Jumlah efek-efek dalam Rupiah	493.687	377.492

b. Tingkat bunga dan jangka waktu :

Rupiah	30-Sep-13	31-Dec-12
Obligasi	5,69%	7,26%
Mata uang asing	30-Sep-13	31-Dec-12
Obligasi	-	5,53%
Jangka Waktu	30-Sep-13	31-Dec-12
Obligasi	12 - 372 bulan	19 - 357 bulan

c. Nilai wajar efek-efek berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut :

	30-Sep-13	31-Dec-12
Lancar	493.687	377.492
Macet	-	-
Jumlah	<u>493.687</u>	<u>377.492</u>

d. Biaya perolehan setelah amortisasi dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur jatuh tempo perjanjian adalah sebagai berikut :

Mata uang asing	30-Sep-13	31-Dec-12
Kurang dari 1 bulan	-	377.492
1 sampai 12 bulan	10.000	-
Jumlah	10.000	377.492
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah	<u>10.000</u>	<u>377.492</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. WESEL EKSPOR

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang

Mata Uang Asing	30-Sep-13	31-Dec-12
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Wesel ekspor	54.199	15.270
Tersedia untuk dijual		
Wesel ekspor	1.815	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.265)	(2.065)
	<u>53.750</u>	<u>13.205</u>

b. Tingkat bunga dan jangka waktu :

Mata uang asing	30-Sep-13	31-Dec-12
Wesel Ekspor	4,69%	4,42%

8. WESEL EKSPOR (Lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu :

Wesel ekspor	0 - 14 hari	20 - 158 Hari
--------------	-------------	---------------

d. Biaya perolehan setelah amortisasi dari wesel ekspor yang dimiliki hingga jatuh tempo perjanjian adalah sebagai berikut:

Mata uang asing	30-Sep-13	31-Dec-12
Kurang dari 1 bulan	56.015	15.270
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.265)	(2.065)
Jumlah	53.750	13.205

e. Wesel ekspor berdasarkan kolektibilitas

	30-Sep-13	31-Dec-12
Lancar	48.382	8.370
Macet	7.633	6.900
Total	<u>56.015</u>	<u>15.270</u>

f. Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Wesel Ekspor adalah sebagai berikut :

	30-Sep-13		31-Dec-12	
	Rupiah	Valuta Asing	Rupiah	Valuta Asing
Saldo Awal Tahun	-	2.265	-	1.645
Cadangan tahun berjalan	-	-	-	420
Saldo Akhir pelaporan	<u>-</u>	<u>2.265</u>	<u>-</u>	<u>2.065</u>

Efek-efek pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 dikelompokkan sebagai lancar kecuali untuk sebagian wesel ekspor yang diperoleh pada akhir tahun 2008 dan awal tahun 2009 yang dikelompokkan sebagai macet dan seluruhnya diterbitkan oleh pihak ketiga.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (forward) dan swap untuk tujuan trading.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	30-Sep-13		31-Dec-12	
	Tagihan dan Liabilitas Derivatif		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
	Tagihan	Liabilitas	Tagihan	Liabilitas
Forward	930	1.535	680	151
Spot	271	428	130	266
Cadangan Kerugian				

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penurunan Nilai	-	-	-	-
	1.200	1.963	810	417

Tagihan derivatif pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 merupakan transaksi pada pihak ketiga dan dikelompokkan sebagai lancar.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Kredit yang diberikan menurut jenisnya adalah sebagai berikut :

	30-Sep-13			31-Dec-12		
	Hubungan		Jumlah	Hubungan		Jumlah
	Berelasi	Pihak ketiga		Berelasi	Pihak ketiga	
Rupiah						
Konsumsi	84	1.402.065	1.402.149	155	1.635.913	1.636.06
Modal Kerja	-	2.456.114	2.456.114	-	1.964.379	1.964.37
Investasi	-	798.180	798.180	-	840.366	840.36
Pinjaman Sindikasi	-	116.462	116.462	-	136.180	136.18
Pinjaman Karyawan	-	21.702	21.702	80	21.626	21.70
Jumlah	84	4.794.522	4.794.606	235	4.598.464	4.598.66
Valuta Asing						
Konsumsi	-	-	-	-	-	-
Modal Kerja	-	502.226	502.226	-	469.044	469.04
Investasi	-	198.026	198.026	-	81.336	81.33
Jumlah	-	700.252	700.252	-	550.379	550.37
Jumlah Kredit	84	5.494.775	5.494.858	235	5.148.843	5.149.07
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai			(102.862)			(106.01
Kredit Bersih			5.391.996			5.043.06

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai untuk kredit yang diberikan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 telah memadai.

b. Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut :

	30-Sep-13	31-Dec-12
Jasa	80.107	64.971
Perindustrian	1.008.272	804.057
Perdagangan	630.082	574.962
Lain-lain	3.776.397	3.705.087
Jumlah Kredit	5.494.858	5.149.078
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(102.862)	(106.013)
Jumlah Kredit - Bersih	5.391.996	5.043.065

c. Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut :

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Berdasarkan periode perjanjian kredit:

	30-Sep-13			31-Dec-12		
	Rupiah	Valas	Jumlah	Rupiah	Valas	Jumlah
Kurang dari 1 bulan	200	-	200	219	-	219
Lebih dari 1 - 3 bulan	37.884	-	37.884	1.855	-	1.855
Lebih dari 3 - 12 bulan	441.352	177.858	619.210	306.832	93.122	399.954
Lebih dari 1 - 5 Tahun	2.373.200	294.632	2.667.832	2.309.452	413.745	2.723.197
Lebih dari 5 Tahun	1.941.970	227.763	2.169.732	1.980.342	43.512	2.023.854
Jumlah Kredit	4.794.606	700.252	5.494.858	4.598.699	550.379	5.149.078
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai			(102.862)			(106.011)
Kredit Bersih			5.391.996			5.043.067

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

c. Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut (Lanjutan) :

2. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	30-Sep-13			31-Dec-12		
	Rupiah	Valas	Jumlah	Rupiah	Valas	Jumlah
Kurang dari 1 bulan	156.069	47.251	203.320	67.377	19.484	86.861
Lebih dari 1 - 3 bulan	559.261	147.107	706.368	79.683	7.611	87.294
Lebih dari 3 - 12 bulan	785.471	172.372	957.843	1.080.139	373.665	1.453.804
Lebih dari 1 - 5 Tahun	2.159.831	206.048	2.365.879	2.121.746	113.811	2.235.562
Lebih dari 5 Tahun	1.133.974	127.475	1.261.449	1.249.754	35.809	1.285.563
Jumlah Kredit	4.794.606	700.252	5.494.858	4.598.699	550.379	5.149.078
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai			(102.862)			(106.011)
Kredit Bersih			5.391.996			5.043.067

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	30-Sep-13	31-Dec-12
Rupiah		
Investasi	17,13%	17,60%
Modal Kerja	16,64%	18,20%
Konsumsi	13,24%	13,57%
Pembiayaan Bersama	11,03%	12,25%
Dollar Amerika		
Investasi	6,96%	7,11%
Modal Kerja	6,03%	5,98%
Dollar Singapore		
Investasi	5,50%	5,50%
Modal Kerja	5,83%	5,71%

- e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian kredit sindikasi dengan bank-bank lain. Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Bank tidak berpartisipasi dalam kredit sindikasi dimana Bank bertindak sebagai lead manager.
- f. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank termasuk kredit kepada karyawan kunci (pihak berelasi) merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 10 (sepuluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- g. Kredit kepada pihak berelasi kecuali kredit yang diberikan kepada karyawan diberikan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

h. Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

	30-Sep-13			31-Dec-12		
	Rupiah	Valas	Jumlah	Rupiah	Valas	Jumlah
Lancar	4.283.028	672.179	4.955.207	4.055.424	527.015	4.582.439
Dalam Perhatian Khusus	232.165	-	232.165	255.481	15.661	271.142
Kurang Lancar	22.344	-	22.344	12.594	-	12.594
Diragukan	11.547	-	11.547	21.827	-	21.827
Macet	245.521	28.073	273.595	253.374	7.703	261.077
	<u>4.794.606</u>	<u>700.252</u>	<u>5.494.858</u>	<u>4.598.699</u>	<u>550.379</u>	<u>5.149.078</u>
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai			(102.862)			(106.010)
Kredit - Bersih			<u>5.391.996</u>			<u>5.043.068</u>

i. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

j. Rincian kredit bermasalah dengan kualitas "kurang lancar", "diragukan" dan "macet" menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut :

	30-Sep-13	31-Dec-12
Jasa	2.167	1.993
Perdagangan	90.277	80.188
Perindustrian	48.485	47.336
Lain-lain	166.558	165.981
Jumlah Kredit	<u>307.486</u>	<u>295.497</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(92.746)	(91.354)
Jumlah Kredit - Bersih	<u>214.740</u>	<u>204.143</u>

k. Fasilitas kredit sindikasi kepada PT Perkebunan Nusantara I (PTPN I) sebesar Rp 42.680.000 ribu pada tanggal 31 Desember 2006 telah direstrukturisasi berdasarkan perjanjian restrukturisasi No. 46/Dir.01/IX/2005 tanggal 23 September 2005 antara PTPN dengan agen pemimpin sindikasi (PT. Bank Agroniaga, Tbk) yang berlaku sampai dengan Desember 2007.

Berdasarkan PBI No. 7/45/PBI/2005 tanggal 11 November 2005 tentang "Perlakuan Khusus Terhadap Kredit Bank Umum Pasca bencana Nasional di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Kabupaten Nias dan Kabupaten Nias Selatan, Propinsi Sumatera Utara" fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur pada lokasi tersebut setelah dilakukan restrukturisasi diklasifikasikan dalam kategori "Lancar" hingga bulan Januari 2008. Berdasarkan PBI ini fasilitas kredit kepada PTPN I yang usahanya berlokasi di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam setelah dilakukan restrukturisasi diklasifikasikan dalam kategori lancar oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Pada tahun 2007, dilakukan restrukturisasi untuk kedua kalinya bagi PTPN I yang dilakukan dengan pemimpin sindikasi (Bank Agen) berdasarkan memo No.663/MO/IAM-G/XI/07 tanggal 23 November 2007, yang berlaku sampai dengan Desember 2018.

l. Perseroan tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan jaminan kepada pihak lain.

m. Rasio Non-Performing Loan (NPL) Bank secara gross maupun netto per 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 sebagai berikut:

	30-Sep-13	31-Dec-12
n. Rasio NPL		
NPL Gross	5,64%	5,23%
NPL Net	3,94%	3,18%

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Tagihan dan Liabilitas akseptasi berdasarkan mata uang

	Tagihan Akseptasi		Liabilitas Akseptasi	
	30-Sep-13	31-Dec-12	30-Sep-13	31-Dec-12
Bukan bank - Pihak ketiga				
Rupiah	8.266	5.580	8.266	5.580
Mata uang asing	55.439	26.002	55.439	26.002

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jumlah	63.705	31.582	63.705	31.582
Cadangan kerugian				
Penurunan nilai	-	-	-	-
	<u>63.705</u>	<u>31.582</u>	<u>63.705</u>	<u>31.582</u>

b. Tagihan dan Liabilitas akseptasi berdasarkan jatuh tempo

	Tagihan Akseptasi		Liabilitas Akseptasi	
	30-Sep-13	31-Dec-12	30-Sep-13	31-Dec-12
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	35.179	13.575	35.179	13.575
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	28.526	18.007	28.526	18.007
	<u>63.705</u>	<u>31.582</u>	<u>63.705</u>	<u>31.582</u>
Cadangan Kerugian				
Penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah	<u>63.705</u>	<u>31.582</u>	<u>63.705</u>	<u>31.582</u>

Tagihan akseptasi pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 dikelompokkan sebagai lancar.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (Lanjutan)

c. Tagihan dan Liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	Tagihan Akseptasi		Liabilitas Akseptasi	
	30-Sep-13	31-Dec-12	30-Sep-13	31-Dec-12
Kurang dari 1 bulan	23.000	22.852	23.000	22.852
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	28.387	8.730	28.387	8.730
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	12.318	-	12.318	-
	<u>63.705</u>	<u>31.582</u>	<u>63.705</u>	<u>31.582</u>
Cadangan Kerugian				
Penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah	<u>63.705</u>	<u>31.582</u>	<u>63.705</u>	<u>31.582</u>

12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

a. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30-Sep-13	31-Dec-12
Rupiah	39.627	30.339
Valuta Asing	2.993	2.482
Jumlah	<u>42.620</u>	<u>32.821</u>

b. Berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	30-Sep-13	31-Dec-12
Kredit yang diberikan	29.769	29.539
Efek-efek (termasuk Obligasi pemerintah)	12.852	3.046
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	-	237
Jumlah	<u>42.620</u>	<u>32.821</u>

13. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari :

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset tetap	1 Jan 2013				30-Sep-13
Biaya Perolehan		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Tanah	2.403	-	-	-	2.403
Instalasi / Renovasi	81.678	3.376	2.579	-	82.475
Peralatan Kantor	20.995	888	901	-	20.982
Perabotan Gedung	18.798	509	1.302	-	18.005
Kendaraan Bermotor	6.695	-	2.744	-	3.951
Piranti Keras Komputer	49.118	2.417	1.179	-	50.356
Aset tetap dalam penyelesaian	51	1.622	1.481	-	193
Jumlah	<u>179.738</u>	<u>8.812</u>	<u>10.186</u>	<u>-</u>	<u>178.366</u>
Akumulasi penyusutan :		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Renovasi/Instalasi	60.239	8.128	2.271	-	66.096
Peralatan Kantor	17.750	1.551	641	-	18.661
Perabotan Gedung	16.219	1.272	1.261	-	16.229
Kendaraan Bermotor	6.302	463	2.646	-	4.119
Piranti Keras Komputer	38.206	4.913	771	-	42.347
Jumlah	<u>138.715</u>	<u>16.327</u>	<u>7.590</u>	<u>-</u>	<u>147.453</u>
Nilai aset tetap	<u>41.023</u>				<u>30.913</u>

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian dan tingkat penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian per 30 September 2013 sebagai berikut:

Alokasi Pemindahan Pelinggih prosentase 50% dari Nilai Kontrak.	30
Termin Pembayaran Renovasi prosentase 60% dari Nilai Kontrak.	141
Biaya instalasi LAN cabang Denpasar prosentase 50% dari Nilai Kontrak.	23
	<u>193</u>

Aset tetap	01-Jan-12				31-Des-12
Biaya Perolehan		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Tanah	2.403	-	-	-	2.403
Instalasi / Renovasi	77.760	3.308	1.611	2.221	81.678
Peralatan Kantor	20.797	478	281	-	20.995
Perabotan Kantor	18.652	340	194	-	18.798
Kendaraan Bermotor	11.216	31	4.551	-	6.695
Piranti Keras Komputer	45.913	2.070	70	1.205	49.118
Aset tetap dalam Penyelesaian	1.746	2.022	291	(3.426)	51
Jumlah	<u>178.487</u>	<u>8.248</u>	<u>6.998</u>	<u>-</u>	<u>179.738</u>
Akumulasi penyusutan :		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Renovasi/Instalasi	53.007	8.806	1.574	-	60.239
Peralatan Kantor	16.378	1.646	274	-	17.750
Perabotan Kantor	14.992	1.421	195	-	16.218
Kendaraan Bermotor	6.798	1.174	1.670	-	6.302
Piranti Keras Komputer	31.206	7.070	70	-	38.206
Jumlah	<u>122.381</u>	<u>20.117</u>	<u>3.783</u>	<u>-</u>	<u>138.715</u>
Nilai aset tetap	<u>56.107</u>				<u>41.023</u>

Rincian dan tingkat penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian per 31 Desember 2012 sebagai berikut:

Renovasi kantor cabang Denpasar Bali, Prosentase 70% dari Nilai Kontrak.	51
--	----

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51

Pada tanggal 30 September 2013, tidak terdapat proyek yang mengalami hambatan yang signifikan dalam penyelesaiannya. Pada tanggal 30 September 2013, Perseroan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

Keuntungan neto atas penjualan aset tetap sebesar Rp 374.686.000 untuk 30 September 2013 di bukukan sebagai pendapatan no operasional selama tahun berjalan

Seluruh aset Tetap, kecuali tanah dan bangunan, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 86.273.269 dan Rp 66.575.410. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang diasuransikan.

14. ASET TIDAK BERWUJUD

Aset tidak Berwujud	01-Jan-13				30-Sep-13
Biaya Perolehan		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Piranti Lunak Komputer	75.794	1.627	3.227	2.212	76.405
Aset Tidak berwujud Dalam penyelesaian	(0)	586	(2.014)	(2.212)	388
Akumulasi Penyusutan Piranti Lunak Komputer	53.548	10.103	503	-	63.148
Nilai Buku Bersih	22.246	(7.890)	711	(0)	13.645
Pembayaran SISNET Pembuat Aplikasi Terminal EDC Prosentase 60% dari Nilai Kontrak s/d Juni 2014					347
Pembayara MISYS Jasa Implementasi Kontrak A dan B Prosentase 40 % dari Nilai Kontrak s/d Desember 2014					41
Total					388

Aset tetap tidak Berwujud	01-Jan-12				31-Dec-12
Biaya Perolehan		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Piranti Lunak Komputer	68.422	1.343	(24)	6.053	75.794
dalam penyelesaian	441	5.612	-	(6.053)	(0)
Akumulasi Penyusutan Perangkat Lunak Komputer	41.270	12.298	(21)	-	53.548
Nilai Buku Bersih	27.593	(5.343)	(4)	-	22.246

15. ASET PAJAK TANGGUHAN

Rincian Pajak Tangguhan	30-Sep-13	31-Dec-12
Penyisihan kerugian kredit yang diberikan penyusutan aset tetap	(21.907)	(21.907)
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.477	6.477
Penyisihan kerugian aktiva produktif selain kredit yang diberikan	9.657	9.657
	5.306	5.306

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rugi (Laba) belum direalisasi atas perubahan		
Nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(1.670)	(1.670)
Lain lain	(1.587)	139
Kerugian pajak tahun berjalan	37.158	37.158
	33.434	35.160

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Agunan yang diambil alih terdiri dari :

	30-Sep-13	31-Dec-12
Nilai Agunan yang diambil alih	45.533	53.986
Penyisihan penurunan nilai	(12.604)	(17.159)
Jumlah	32.929	36.827

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 30 September 2013 di 31 Desember 2012 telah memadai.

Agunan yang diambil alih yang dijual selama tahun 2013 sampai dengan 30 September 2013 adalah sebesar Rp 16.510.385.700.

Selama tahun 2013, Bank telah menyewakan sementara sebagian agunan yang diambil alih kepada pihak ketiga dengan nilai kontr: sewa sebesar Rp 449.900.000 termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pendapatan sewa yang diperoleh Bank selama tahun 2013 dari penyewaan agunan yang diambil alih sebesar Rp. 306.900.000. Agunan yang di ambil alih dan disewakan berupa kios kios yang terletak di ITC Cipulir.

Keuntungan Penjualan agunan yang di ambil alih sampai dengan 30 September 2013 adalah sebesar Rp 2.536.554.730.

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	30-Sep-13	31-Dec-12
Sewa dibayar dimuka	19.685	20.081
Asuransi dibayar dimuka	6.123	16.207
Promosi dibayar dimuka	6.179	10.225
Biaya dibayar dimuka Lainnya	21.212	6.516
	53.200	53.029

18. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	30-Sep-13	31-Dec-12
Rupiah		
Tagihan Restitusi Pajak	8.192	8.892
Uang jaminan sewa gedung	3.428	2.673
Jaminan Lainnya	-	-
Uang muka	860	1.486
Tagihan Surat Berharga yang diperdagangkan	69.967	-
Tagihan Lainnya - bersih	4.368	-
Lain-lain (Kurang dari Rp 1 Milyar)	1.925	17.904
Jumlah	88.740	30.955
Mata Uang Asing		
Setoran Jaminan	-	17.348
Uang Jaminan sewa Gedung	612	509
Uang Muka	-	12
Lain-lain (Kurang dari Rp 1 Milyar)	-	96
Total mata uang asing	612	17.965
Total	89.352	48.920

Lain-lain (kurang dari 1 Milyar) meliputi biaya dibayar dimuka yang berhubungan dengan pemeliharaan, persediaan barang cetakan bul

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

cek dan giro, personalia dan lainnya.

19. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri dari :

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Titipan dana kliring	440	-
Transfer dana dalam proses	64	8
Titipan nasabah	247	1.647
Titipan Pajak Bumi dan bangunan	2.163	1.978
Pembelian surat berharga diperdagangkan	9.665	-
Penjualan surat berharga diperdagangkan	68	-
Lain-lain	6.654	12.120
Jumlah	<u><u>19.300</u></u>	<u><u>15.753</u></u>

20. SIMPANAN

Simpanan terdiri dari :

	<u>30-Sep-13</u>			<u>31-Dec-12</u>		
	Hubungan		Jumlah	Hubungan		Jumlah
	Berelasi	Ketiga		Berelasi	Ketiga	
Giro	19.470	630.421	649.892	8.440	600.624	609.064
Tabungan	2.055	885.611	887.666	2.823	1.041.835	1.044.658
Deposito Berjangka	1.488	4.834.417	4.835.905	873	4.779.171	4.780.044
Jumlah	<u><u>23.013</u></u>	<u><u>6.350.449</u></u>	<u><u>6.373.463</u></u>	<u><u>12.136</u></u>	<u><u>6.421.630</u></u>	<u><u>6.433.766</u></u>

20. SIMPANAN (Lanjutan)

a. Giro

Giro terdiri dari :

Pihak Berelasi	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
	Rupiah	16.783
Dollar Amerika Serikat	2.577	-
Lainnya	110	2.098
Sub jumlah	<u>19.470</u>	<u>8.440</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	440.715	355.970
Dollar Amerika Serikat	178.992	231.285
Lainnya	10.715	13.369
Sub jumlah	<u>630.421</u>	<u>600.624</u>
Jumlah giro	<u><u>649.892</u></u>	<u><u>609.064</u></u>
Tingkat Bunga rata-rata per tahun adalah:	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah	1,81%	2,19%
Dollar Amerika	0,81%	0,13%
Mata Uang asing Lainnya	1,12%	1,03%

Jumlah giro yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan sebesar Rp. 5.793.745.064 dan Rp. 6.330.734.546 pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012

b. Tabungan

Tabungan terdiri dari :

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah		
Berelasi	2.055	2.823
Pihak ketiga	885.611	1.041.835
Mata Uang asing Lainnya	<u><u>887.666</u></u>	<u><u>1.044.658</u></u>
Tingkat Bunga rata-rata per tahun adalah:	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah	3,51%	4,13%

Jumlah Tabungan yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan sebesar Rp. 28.895.629.972 dan Rp 39.245.090.077 pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Deposito

Deposito terdiri dari :

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Pihak berelasi		
Rupiah	1.488	873
Lainnya	-	-
Sub jumlah	<u>1.488</u>	<u>873</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	4.021.872	4.232.199
Dollar Amerika Serikat	740.949	513.772
Lainnya	71.596	33.200
Sub jumlah	<u>4.834.417</u>	<u>4.779.171</u>
Jumlah deposito	<u>4.835.905</u>	<u>4.780.044</u>
Tingkat Bunga rata-rata per tahun adalah:		
Rupiah	7,81%	6,45%
Dollar Amerika Serikat	3,02%	1,75%
Lainnya	2,69%	1,54%

Jumlah Deposito yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan sebesar Rp. 1.146.933.722.409 dan Rp. 1.299.053.446.609 pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012

20. SIMPANAN (Lanjutan)

c. Deposito (Lanjutan)

1. Klasifikasi deposito berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	<u>30-Sep-13</u>			<u>31-Dec-12</u>		
	Hubungan		Jumlah	Hubungan		Jumlah
	Berelasi	Ketiga		Berelasi	Ketiga	
1 bulan	658	2.673.570	2.674.227	20	2.396.459	2.396.479
3 bulan	330	1.327.763	1.328.093	353	1.433.299	1.433.652
6 bulan	500	454.642	455.142	500	565.995	566.495
12 bulan	-	378.376	378.376	-	383.234	383.234
> 12 bulan	-	67	67	-	184	184
Jumlah	<u>1.488</u>	<u>4.834.417</u>	<u>4.835.905</u>	<u>873</u>	<u>4.779.171</u>	<u>4.780.044</u>

2. Klasifikasi deposito Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>30-Sep-13</u>			<u>31-Dec-12</u>		
	Pihak hubungan		Jumlah	Pihak hubungan		Jumlah
	Berelasi	Ketiga		Berelasi	Ketiga	
Kurang dari 1 bulan	685	3.143.164	3.143.850	47	2.825.201	2.825.248
> 1 s/d 3 bulan	803	1.193.686	1.194.489	326	1.266.126	1.266.452
> 3 s/d 6 bulan	-	262.054	262.054	500	381.232	381.732
> 6 s/d 12 bulan	-	235.512	235.512	-	298.475	298.475
> 12 bulan	-	-	-	-	8.137	8.137
Jumlah	<u>1.488</u>	<u>4.834.417</u>	<u>4.835.905</u>	<u>873</u>	<u>4.779.171</u>	<u>4.780.044</u>

Dalam mempersiapkan laporan maturity profil yang telah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia, Bank menggunakan perhitungan statistik dalam mendapatkan "behavioral" nasabah Dana Pihak Ketiga. Berdasarkan laporan tersebut, sebagian besar nasabah Dana Pihak Ketiga yang penempatannya akan jatuh tempo kurang dari 1 bulan selalu memperpanjang penempatan dananya.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain seluruhnya dalam valuta rupiah , terdiri dari:

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Giro	18.768	22.390
Deposito Berjangka	51.193	59.257
Tabungan	46.760	50.584
Jumlah	<u>116.722</u>	<u>132.230</u>

a. Giro

Tingkat suku bunga giro rupiah rata-rata per tahun sebesar 3,69% dan 3,00% masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

b. Deposito Berjangka

1. Berdasarkan periode deposito berjangka

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30-Sep-13	31-Dec-12
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	19.600	14.859
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	20.825	9.254
Lebih dari 3 s/d 12 bulan	10.769	35.144
Jumlah	<u>51.193</u>	<u>59.257</u>

2. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	30-Sep-13	31-Dec-12
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	42.525	26.863
lebih dari 1 - 3 bulan	4.500	19.078
lebih dari 3 - 12 bulan	4.169	13.316
Lebih dari 12 bulan	-	-
Jumlah	<u>51.193</u>	<u>59.257</u>

Tingkat bunga deposito rata-rata per tahun sebesar 6,72% dan 7,97% masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (Lanjutan)

c. Tabungan

1. Berdasarkan periode tabungan

	30-Sep-13	31-Dec-12
1 bulan	22.956	28.026
3 bulan	-	-
6 bulan	-	-
12 bulan	13.553	12.849
Lebih dari 12 bulan	10.251	9.709
Jumlah	<u>46.760</u>	<u>50.584</u>

2. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	30-Sep-13	31-Dec-12
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	27.844	28.336
lebih dari 1 - 3 bulan	2.092	632
lebih dari 3 - 12 bulan	13.066	14.170
Lebih dari 12 Bulan	3.757	7.446
Jumlah	<u>46.760</u>	<u>50.584</u>

Tingkat bunga tabungan rata-rata per tahun sebesar 5,25% dan 5,86% masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima dengan rincian sebagai berikut:

	30-Sep-13	31-Dec-12
Rupiah		
Pinjaman Pihak ke Tiga	3	10
Mata Uang asing		
Lainnya	-	-
Jumlah	<u>3</u>	<u>10</u>

Tingkat bunga rata-rata Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 8,93% per tahun dan jangka waktu pinjaman 15 tahun. Tujuan dari pinjaman yang diterima untuk diteruskan kedalam bentuk kredit pemilikan rumah

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha bank yang memiliki risiko kredit adalah sebagai berikut:

	30-Sep-13		31-Dec-12	
	Saldo	Estimasi kerugian komitmen/kontinjensi	Saldo	Estimasi kerugian komitmen/kontinjensi
Rupiah				
Bank Garansi	20.839	-	57.397	-
<i>Irrevocable L/C</i>	12.889	-	57.734	-
Fasilitas kredit yang belum digunakan	458.370	-	427.428	-
Jumlah	<u>492.097</u>	<u>-</u>	<u>542.559</u>	<u>-</u>
Valuta asing				
Bank Garansi	7.515	-	5.566	-
<i>Irrevocable L/C</i>	73.536	-	57.534	-

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<i>Standby L/C</i>	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang belum digunakan	188.718	-	115.509	-
Jumlah	<u>269.769</u>	<u>-</u>	<u>178.609</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>761.866</u>	<u>-</u>	<u>721.168</u>	<u>-</u>

Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 seluruhnya dikelompokkan sebagai lancar.

24. HUTANG PAJAK

Hutang pajak, terdiri dari:

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 21	994	4.382
Pasal 23 dan 26	55	893
Pasal 4 ayat 2	5.731	639
Pajak Pertambahan Nilai	8	98
Jumlah	<u>6.788</u>	<u>6.013</u>

25. KOMPONEN LIABILITAS DARI OBLIGASI WAJIB KONVERSI

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Komponen liabilitas dari Obligasi Wajib Konversi	18.701	25.354

Pada tanggal 6 Juli 2010 sampai dengan tanggal 12 Juli 2010 pemegang saham Bank melaksanakan hak mereka pada Penawaran umum terbatas II dan menerima Obligasi Wajib Konversi (OWK). Nilai dari komponen liabilitas dan komponen ekuitas ditentukan pada tanggal 19 Juli 2010.

Nilai wajar dari komponen liabilitas dihitung menggunakan tingkat bunga pasar untuk obligasi sejenis yang tidak memiliki hak konversi. Nilai sisa, yang merepresentasikan nilai dari komponen ekuitas, dicatat sebagai tambahan modal disetor dalam ekuitas.

Rincian Komponen OWK adalah sebagai berikut :

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Penerbitan OWK neto	146.529	146.529
Komponen ekuitas 1 Januari 2013	(121.175)	(113.255)
Komponen liabilitas	25.354	33.274
Amortisasi komponen liabilitas selama tahun berjalan	(6.653)	(7.920)
Komponen Liabilitas	<u>18.701</u>	<u>25.354</u>

Pada tanggal 30 September 2013 dan Desember 2012 Penawaran Umum Terbatas II tersebut mendapat peringkat idBBB-, idBE dan id BBB dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Perjanjian OWK juga mencakup beberapa pembatasan antara lain mengenai peleburan dan penggabungan usaha, pengurangan modal dasar, modal disetor, investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain, pengeluaran surat hutang jangka menengah dan jangka panjang lainnya yang sejenis dengan obligasi yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dan pembayarannya didahulukan dari OWK.

Bank tidak melakukan pembelian (Buy Back) untuk seluruh OWK karena tujuan penerbitan OWK adalah sebagai modal pelengkap level bawah (lower tier 2) sebagaimana didefinisikan dalam peraturan Bank Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 Bank telah mematuhi semua pembatasan pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian OWK yang diterbitkan. Seluruh pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

26. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Bunga yang masih harus dibayar terdiri dari:

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah		
Deposito berjangka	12.845	14.577
Obligasi Wajib Konversi	2.380	5.380
Giro	-	-
Simpanan dari Bank lain	109	194
Jumlah	<u>15.335</u>	<u>20.152</u>
Valuta Asing		
Deposito berjangka	1.084	439
Simpanan dari Bank lain	-	-
Jumlah	<u>1.084</u>	<u>439</u>
Jumlah	<u>16.418</u>	<u>20.591</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menyelenggarakan program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan. Iuran untuk program ini dihitung berdasarkan gaji kotor karyawan, sebesar 2% yang ditanggung oleh karyawan dan berkisar antara 5% sampai 10% ditanggung oleh Bank. Program tersebut dikelola oleh DPLK Manulife Indonesia. Bagian iuran yang ditanggung oleh Bank dibebankan langsung pada operasi pada saat terjadinya.

Bank memiliki kebijakan untuk menghitung dan mengakui selisih antara imbalan yang akan diterima karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku dengan manfaat yang diperoleh dari program dana pensiun iuran pasti di atas.

Sehubungan dengan kebijakan Bank dan sejalan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU Tenaga Kerja) tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revised 2004), "Imbalan Kerja", Bank melakukan penyisihan untuk taksiran kewajiban manfaat karyawan sebesar kekurangan manfaat yang diperoleh dari program dana pensiun iuran pasti, sebagaimana telah dijelaskan di atas agar memenuhi manfaat minimum yang dipersyaratkan untuk dibayarkan kepada karyawan sesuai dengan UU Tenaga Kerja untuk dibayarkan kepada karyawan.

Berdasarkan kebijakan Bank, umur pensiun normal adalah 55 tahun. Jumlah karyawan yang memenuhi persyaratan manfaat di atas adalah 1.192 dan 1.210 karyawan masing-masing pada tahun 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 (tidak di Audit).

Rincian dibawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja - neto yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan.

Komponen beban imbalan kerja adalah sebagai berikut :

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Biaya jasa kini	1.051	9.232
Biaya bunga	655	2.252
Biaya jasa lalu	2	8
Biaya jasa lalu lainnya	-	-
Efek Penyelesaian	-	-
Kerugian aktuarial yang diakui	-	423
Biaya liabilitas imbalan kerja lainnya	240	1.588
Total	<u>1.948</u>	<u>13.503</u>

Rincian liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut :

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Nilai kini liabilitas	38.627	53.493
Imbalan yang di iurkan ke aktiva program (melalui DPLK)	(1.367)	(99)
Imbalan yang telah dibayarkan di tahun berjalan	(2.757)	(17.624)
Nilai kini liabilitas lainnya	13.180	2.857
Total	<u>47.683</u>	<u>38.627</u>

28. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain, terdiri dari:

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	10.179	12.118
Setoran Jaminan Tunai	2.357	2.666
Pendapatan Diterima Dimuka	3.680	-
Pendapatan Yang Ditangguhkan	318	-
Liabilitas Lain-lain	29.694	836
Jumlah	<u>46.228</u>	<u>15.620</u>
Biaya yang masih harus dibayar antara lain meliputi:		
Biaya tunjangan karyawan		1.276
Biaya jasa profesional		1.213
Biaya komunikasi data		1.510
Biaya promosi dan umum		3.841
Biaya yang masih dibayar lainnya (dibawah 1 Milyar)		2.339
		<u>10.179</u>
Peningkatan pendapatan diterima dimuka antara lain meliputi:		
Modal kerja		650
Investasi		1.850
Konsumsi		1.180
		<u>3.680</u>
Peningkatan liabilitas lain-lain diantaranya terdiri dari:		
Liabilitas lain-lain rekening tampungan kiriman uang		26.853
Liabilitas lain-lain rekening tampungan atas ATM Bersama		2.841
		<u>29.694</u>

29. MODAL SAHAM

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Modal saham terdiri dari:

	30-Sep-13		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah modal disetor
ICB Financial Group Holdings AG	3.834.770.000	69,90%	383.477
AJB Bumiputera 1912	298.991.281	5,45%	29.899
SGBT	726.356.799	13,24%	72.636
Masyarakat (di bawah 5%)	625.961.562	11,41%	62.596
	<u>5.486.079.641</u>	<u>100,00%</u>	<u>548.608</u>

	31-Dec-12		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah modal disetor
ICB Financial Group Holdings AG	3.834.768.900	69,90%	383.477
SGBT	298.991.280	5,45%	29.899
AJB Bumiputera 1912	625.961.562	11,41%	62.596
Masyarakat (di bawah 5%)	726.356.799	13,24%	72.636
	<u>5.486.078.541</u>	<u>100,00%</u>	<u>548.608</u>

Berdasarkan hasil keputusan RUPSLB tanggal 15 Desember 2005 yang diuraikan dalam akta notaris DR. A. Partomuan Poha S.H., L.LM No.18 tanggal 15 Desember 2005 dan pernyataan efektif dari BAPEPAM tanggal 23 November 2005 dengan Surat No. 3278/PM/2005 serta persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.C-34313 HT.01.04.TH.2005 tanggal 23 Desember 2005, Perseroan melakukan PUT I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 3 milyar Saham Baru dengan nilai nominal Rp 100,00 (seratus Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 100,00 (seratus Rupiah) per saham dan penerbitan 666.666.654 Waran Seri I yang menyertai Saham Baru tersebut yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD-nya dengan nilai nominal Rp 100,00 (seratus Rupiah) per saham dan harga pelaksanaan Rp 120,00 (seratus dua puluh Rupiah) per saham yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan Waran Seri I yaitu mulai tanggal 3 Juli 2010 sampai dengan 30 Desember 2010. Sehubungan dengan PUT I tersebut di atas, dana yang diterima oleh Bank dari Cheque Daim bin Haji Zainuddin ("Tun Daim Zainuddin"), sebesar US\$10.499.962 (setara dengan Rp 100 Miliar) pada Juli 2005, telah ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka yang diblokir sebagai escrow account hingga PUT I selesai dilaksanakan oleh Bank.

Pada bulan Januari 2006 Bank telah menerima setoran dari pemegang saham dalam rangka PUT I, termasuk deposito berjangka dari Tun Daim Zainuddin tersebut di atas, yang mengakibatkan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 200.000 juta menjadi Rp 500.000 juta.

Berdasarkan surat BAPEPAM-LK No.S-12/BL/2006 tanggal 10 Mei 2006 dan surat persetujuan Bank Indonesia No.9/34/GB/DPIP/Rahasia tanggal 1 Mei 2007, maka pada tanggal 8 Mei 2007 telah dilakukan penjualan seluruh saham dan Waran Seri I milik Tun Daim Zainuddin di Bank masing-masing sejumlah 3.353.540.000 saham dan 486.032.555 Waran Seri I berdasarkan Transfer of Shares Agreement tertanggal 25 September 2006, ditandatangani oleh dan antara Tun Daim Zainuddin selaku penjual dengan ICB Financial Group Holdings AG selaku pembeli.

Sesuai surat BAPEPAM-LK No.S-12/BL/2006 tanggal 10 Mei 2006 untuk pengalihan saham atas nama Tun Daim Zainuddin kepada ICB Financial Group Holdings AG dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bahwa transaksi pengalihan saham dan waran dari Tun Daim Zainuddin sebagai pengendali Perseroan kepada ICB Financial Group Holdings AG tidak mengakibatkan perubahan pengendali di Perseroan, mengingat pada saat transaksi 99,99% kepemilikan saham ICB Financial Group Holdings AG dimiliki Tun Daim Zainuddin, sehingga transaksi tersebut tidak wajib mengikuti ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No.IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka.
2. Tun Daim Zainuddin dan ICB Financial Group Holdings AG agar menyampaikan laporan perubahan kepemilikan saham di Bank Perseroan kepada BAPEPAM-LK selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari sejak terjadinya transaksi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No.X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu.

Pada bulan Agustus 2010, Bank telah menerbitkan 40.999 saham baru dari portepel Perseroan hasil penukaran (*exercise*) 40.999 Waran Seri I tahun 2005 dan bulan Desember 2010 telah menerbitkan 486.037.542 saham baru dari portepel Perseroan hasil penukaran (*exercise*) 486.037.542 Waran Seri I tahun 2005.

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari :

	30-Sep-13	31-Dec-12
Agio Saham	12.048	12.048
Bagian ekuitas dari OWK	127.828	121.175
Dana Setoran Modal	250.000	100.000
Jumlah	<u>389.876</u>	<u>233.223</u>

Agio saham berasal dari penawaran umum saham perdana Bank pada tahun 2002, penawaran umum saham terbatas I pada tahun

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2006 dan eksekusi Waran Seri I pada akhir tahun 2010, dengan perincian sebagai berikut :

	30-Sep-13	31-Dec-12
Saldo awal periode	19.721	19.721
Biaya emisi efek ekuitas	(7.673)	(7.673)
Saldo akhir periode	<u>12.048</u>	<u>12.048</u>

Mutasi OWK adalah sebagai berikut	
Komponen sekuitas pada tanggal 19 Juli 2010	103.390
Amortisasi komponen liabilitas	2.864
Saldo 31 Desember 2010	106.254
Amortisasi komponen liabilitas	7.001
Saldo 31 Desember 2011	113.255
Amortisasi komponen liabilitas	7.920
Saldo 31 Desember 2012	121.175
Amortisasi komponen liabilitas	7.653
Saldo 30 September 2013	128.828

Setoran modal lainnya adalah setoran sebesar Rp 100.000.000.000 yang dilakukan ICB Financial Group Holding AG, pemegang saham pengendali pada semester I tahun 2012 dan Rp. 150.000.000.000 pada semester I tahun 2013, setelah menerima persetujuan dari Bank Indonesia atas revisi rencana bisnis yang diserahkan kepada Bank Indonesia.

31. SALDO LABA YANG BELUM DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

	30-Sep-13	31-Dec-12
Saldo Laba (Rugi) tahun sebelumnya	(90.940)	(91.976)
Laba rugi tahun berjalan	3.426	1.036
Saldo Laba (Rugi) yang belum ditentukan penggunaannya	<u>(87.514)</u>	<u>(90.940)</u>

32. PENDAPATAN BUNGA

	30-Sep-13	30-Sep-12
Rupiah		
Kredit yang diberikan	424.554	426.478
Efek-efek	25.150	27.021
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.930	11.451
Giro pada bank lain	3.004	22
Sub jumlah	<u>458.638</u>	<u>464.972</u>
Mata uang asing		
Kredit yang diberikan	25.134	23.336
Efek-efek	4	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-
Giro pada bank lain	24	11
Sub jumlah	<u>25.162</u>	<u>23.347</u>
Jumlah	<u>483.800</u>	<u>488.319</u>
Pendapatan Bunga Kredit dari pihak berelasi	30-Sep-13	30-Sep-12
Kredit	34	13

33. BEBAN BUNGA

	30-Sep-13	30-Sep-12
Rupiah		
Simpanan	222.313	204.424
Surat berharga yang diterbitkan	362	9.049
Simpanan dari bank lain	2.123	9.890
Lainnya	26.074	26.886
Sub jumlah	<u>250.872</u>	<u>250.249</u>
Mata uang asing		
Simpanan	12.517	9.338
Simpanan dari bank lain	10	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-
Sub jumlah	<u>12.527</u>	<u>9.338</u>
Jumlah	<u>263.399</u>	<u>259.587</u>

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30-Sep-13	30-Sep-12
Data komunikasi dan sewa komputer	19.755	16.835
Penyusutan dan amortisasi	18.337	19.713
Biaya sewa gedung dan pemeliharaan	26.240	22.723
Transportasi dan Kendaraan	11.986	8.082
Komisi	10.718	19.186
Biaya Keamanan	9.414	8.098
Pemeliharaan dan perbaikan	8.020	7.154
Listrik dan air	4.098	3.968
Asuransi	3.248	15.500
Biaya pelatihan karyawan	2.789	-
Promosi dan iklan	2.719	7.170
Jasa tenaga ahli	2.384	3.799
Biaya perjalanan dinas	1.926	-
Biaya keanggotaan kartu kredit	1.738	-

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sewa peralatan kantor	1.552	3.403
Biaya peralatan dan perabotan Kantor	1.518	-
Kegiatan karyawan	1.433	-
Cetakan dan alat tulis	515	-
Beban pajak	395	588
Telepon, teleks dan fax	18	4.748
Lainnya	11.117	9.281
	<u>139.920</u>	<u>150.247</u>

Total beban sewa gedung yang dilakukan dengan pihak yang berelasi pada tahun 2010 sebesar Rp. 6.585.481.000

35. BEBAN TENAGA KERJA

	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
Gaji	74.962	81.775
Beban pensiun iuran pasti	13.385	5.975
Tunjangan kesehatan	9.473	9.858
Bonus	6.765	4.714
Tunjangan hari raya	6.124	-
Tunjangan transportasi	4.455	6.694
Lembur	2.231	3.414
Asuransi tenaga kerja	2.875	13.099
Beban imbalan kerja	1.948	2.437
Tunjangan Lainnya	1.624	3.052
Amortisasi biaya pinjaman pegawai yang ditangguhkan	1.391	-
Honorarium	1.110	-
Beban rekrutmen	6	-
Lain-lain	8	4
	<u>126.357</u>	<u>131.021</u>

36. PENJELASAN PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL

	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
Penjualan aset tetap	375	538
Keuntungan atas penjualan AYDA	2.537	208
Refund dana asuransi, pendapatan sewa dan lainnya	3.534	(1.663)
	<u>6.445</u>	<u>(917)</u>

37. LABA PER SAHAM

Laba per saham terdiri dari :

	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
Laba bersih selama tahun berjalan	3.426	3.741
Rata-rata tertimbang saham biasa	5.486	5.486
Laba bersih per saham biasa	<u>0,62</u>	<u>0,68</u>

38. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

1. Sifat Relasi

Berdasarkan PBI Nomor 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, pihak-pihak yang mempunyai hubungan pihak berelasi adalah perusahaan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan, kepengurusan dan keuangan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi karena keterkaitan kepemilikan dan pengurus pada tanggal 30 September 2013 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
ICB Financial Group Holdings AG	Pemegang saham	Tabungan, deposito berjangka dan

2. Transaksi Hubungan Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi dengan kondisi yang sama seperti kepada pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan pada para karyawan.

Transaksi-transaksi tersebut meliputi :

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Tidak terdapat kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diatas Rp 1 Milyar pada 30 September 2013, dan 31 Desember 2012.
2. Simpanan dan pembayaran beban bunga.

Prosentase kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi terhadap total aset adalah sebesar 0,01 pada tahun 2013 dan 0,01 pada tahun 2012.

Persentase simpanan dari pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	30-Sep-13	Persentase	31-Dec-12	Persentase
Simpanan				
Giro	19.470	0,29%	8.440	0,13%
Tabungan	2.055	0,03%	2.823	0,04%
Deposito	1.488	0,02%	873	0,01%
	<u>23.013</u>	<u>0,34%</u>	<u>12.137</u>	<u>0,18%</u>
Kredit yang diberikan				
Konsumsi	84	0,01%	235	0,01%
Pinjaman Karyawan	-		-	
	<u>84</u>	<u>0,01%</u>	<u>235</u>	<u>0,01%</u>

Tidak terdapat kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diatas Rp 1 milyar pada tanggal 30 September 2013 dan Desember 2012

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	30-Sep-13	31-Dec-12
Tagihan Komitmen		
Pembelian valuta asing tunai yang belum selesai	538.791	189.783
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas kredit nasabah yang belum digunakan		
Rupiah	443.926	427.428
Dollar Amerika Serikat	188.718	115.509
Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum digunakan		-
L/C luar negeri yang irrevocable dan masih beredar	68.876	55.703
L/C local yang irrevocable dan masih beredar	17.549	59.566
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan	453.126	54.647
Jumlah Liabilitas Komitmen	<u>1.710.986</u>	<u>712.853</u>
Liabilitas Komitmen - Bersih	<u>1.172.195</u>	<u>523.070</u>
Tagihan kontinjensi		
Bunga dalam penyelesaian		
Rupiah	93.353	84.928
Mata uang asing	1.413	2.490
Garansi yang diterima		
Dollar Amerika Serikat	24.318	20.238
Jumlah Tagihan Kontinjensi	<u>119.084</u>	<u>107.656</u>

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

	30-Sep-13	31-Dec-12
Liabilitas Kontinjensi		
Garansi yang diterima		
Rupiah	20.839	57.396
Dollar Amerika Serikat	7.515	5.565
Lainnya	24.318	20.239
	<u>52.672</u>	<u>83.200</u>
Tagihan (Liabilitas) Kontinjensi - bersih	<u>66.412</u>	<u>24.456</u>

40. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Aset dan Liabilitas Bank pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	30-Sep-13							
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun			
Aset								
Kas	75.734							75.734
Giro pada Bank Indonesia	498.282							498.282
Giro Pada Bank Lain - bersih	150.650							150.650

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain bersih	443.000	-	-	-	-	-	443.000
Efek Efek diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-
Investasi keuangan	-	-	10.000	112.587	371.100	-	493.687
Wesel Ekspor	56.015	-	-	-	-	-	56.015
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	(2.265)	(2.265)
Kredit yang diberikan	203.320	706.368	957.843	2.365.879	1.261.449	-	5.494.859
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	(102.862)	(102.862)
Tagihan Akseptasi	23.000	28.387	12.318	-	-	-	63.705
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	42.620	-	-	-	-	-	42.620
Tagihan derivatif Dikurangi penyisihan kerugian kredit	1.200	-	-	-	-	-	1.200
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	30.913	30.913
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-	13.645	13.645
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	33.434	33.434
Agunan diambil alih	-	-	-	-	-	32.929	32.929
Biaya dibayar dimuka	-	-	-	-	-	53.200	53.200
Aset Lain-lain	-	-	-	-	-	89.352	89.352
Jumlah Aset	1.493.822	776.302	980.160	2.478.466	1.632.549	148.345	7.468.094

	30-Sep-13						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
LIABILITAS							
Liabilitas segera	19.300	-	-	-	-	-	19.300
Simpanan	4.562.179	1.196.284	555.130	59.744	127	-	6.373.464
Simpanan dari bank lain	88.189	7.541	16.735	4.257	-	-	116.722
Liabilitas derivatif	1.963	-	-	-	-	-	1.963
Liabilitas akseptasi	23.000	28.387	12.318	-	-	-	63.705
Hutang pajak	-	-	-	-	-	6.788	6.788
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	3	3
Bunga yang masih harus dibayar	16.418	-	-	-	-	-	16.418
Komponen liabilitas dari OWK	-	-	-	-	-	18.701	18.701
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	47.683	47.683
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	46.228	46.228
Jumlah Liabilitas	4.711.048	1.232.211	584.182	64.001	127	119.404	6.710.973

40. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS (Lanjutan)

	31-Dec-12						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
Aset							
Kas	72.193	-	-	-	-	-	72.193
Giro pada Bank Indonesia	469.681	-	-	-	-	-	469.681
Giro pada Bank Lain	163.262	-	-	-	-	-	163.262
Dikurangi penyisihan kerugian giro bank lain	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	992.487	-	-	-	-	-	992.487
Dikurangi penyisihan kerugian penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-
Efek efek	15.270	-	-	120.075	257.418	-	392.763
Dikurangi penyisihan kerugian efek - efek kredit yang diberikan	86.861	87.294	1.453.804	2.235.556	1.285.563	-	5.149.078
Dikurangi penyisihan kerugian kredit	-	-	-	-	-	(106.013)	(106.013)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tagihan Akseptasi	22.852	8.730	-	-	-	-	31.582
Dikurangi penyisihan	-	-	-	-	-	-	-
Kerugian Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.821	-	-	-	-	-	32.821
Tagihan Derivatif bersih	810	-	-	-	-	-	810
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	41.023	41.023
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-	22.246	22.246
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	35.160	35.160
Agunan diambil alih	-	-	-	-	-	36.827	36.827
Biaya dibayar dimuka	-	-	-	-	-	53.029	53.029
Aset Lain-lain	-	-	-	-	-	48.919	48.919
Jumlah Aset	1.856.237	96.024	1.453.804	2.355.631	1.542.981	129.126	7.433.801

	31-Dec-12						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
LIABILITAS							
Liabilitas segera	15.753	-	-	-	-	-	15.753
Simpanan	4.478.971	1.266.453	381.732	298.473	8.137	-	6.433.766
Simpanan dari bank lain	99.836	19.078	13.316	-	-	-	132.230
Liabilitas derivatif	417	-	-	-	-	-	417
Liabilitas akseptasi	22.852	8.730	-	-	-	-	31.582
Hutang pajak	-	-	-	-	-	6.013	6.013
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	10	10
Bunga yang masih harus dibayar	20.591	-	-	-	-	-	20.591
Komponen liabilitas dari OWK	-	-	-	-	-	25.354	25.354
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	38.627	38.627
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	15.620	15.620
Jumlah Liabilitas	4.638.420	1.294.261	395.048	298.473	8.137	85.624	6.719.963

41. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

	30-Sep-13						
	USD	JPY	EUR	SGD	HKD	AUD	IDR
Aset							
Kas	132	-	-	124	-	-	2.677
Giro pada BI	8.000	-	-	-	-	-	92.640
Penempatan Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Lain	10.878	57.270	681	618	116	105	150.386
Efek-efek Bersih	973	393.630	-	-	-	-	56.015
Kredit bersih	60.559	-	-	30	-	-	701.545
Tagihan Akseptasi Bersih	4.787	-	-	-	-	-	55.439
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	258	-	-	-	-	-	2.993
Aset lain-lain	57	-	-	-	-	-	654
Jumlah Aset	127.191	450.900	681	771	116	105	1.062.349
Liabilitas							
Liabilitas Segera	2	10	0	(0)	0	-	23
Simpanan	79.665	3.891	683	7.617	-	95	1.004.940
Liabilitas Akseptasi	4.787	-	-	-	-	-	55.439
Hutang Pajak	-	-	-	-	-	-	-
Estimasi kerugian komitmen & kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
Bunga yang Masih Harus Dibayar	70	-	0	30	-	-	1.084
Liabilitas Lain - lain	181	-	-	0	-	-	2.093
Jumlah Liabilitas	84.705	3.901	683	7.647	0	95	1.063.578
Bersih	42.487	446.999	(2)	(6.876)	116	10	(1.229)

	31-Dec-12						
	USD	JPY	EUR	SGD	HKD	AUD	IDR
Aset							
Kas	82	-	-	773	-	-	6.872
Giro pada BI	5.900	-	-	-	-	-	56.861
Penempatan Bank Lain	4.000	-	-	-	-	-	38.550
Giro pada Bank Lain	11.704	46.959	275	4.187	1.360	248	158.709

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Efek-efek Bersih	716	65.310	-	-	861	-	15.270
Kredit bersih	57.058	-	-	62	-	-	550.379
Tagihan Akseptasi Bersih	2.528	14.652	-	-	-	-	26.002
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	257	-	-	-	-	-	2.482
Aset lain-lain	1.864	-	-	-	-	-	17.965
Jumlah Aset	84.109	126.921	275	5.022	2.221	248	873.090
Liabilitas							
Liabilitas Segera	2	5	-	-	-	-	15
Simpanan	77.506	6.152	297	5.049	-	251	793.723
Liabilitas Akseptasi	2.528	14.652	-	-	-	-	26.002
Hutang Pajak	-	-	-	-	-	-	-
Estimasi kerugian komitmen & kontijensi	-	-	-	-	-	-	-
Bunga yang Masih Harus Dibayar	41	-	-	6	-	-	439
Liabilitas Lain - lain	275	925	-	-	-	-	2.752
Jumlah Liabilitas	80.352	21.734	297	5.055	-	251	822.931
Bersih	3.757	105.187	(22)	(33)	2.221	(3)	50.159

41. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

- b. Posisi Devisa Neto masing-masing jenis valuta adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, posisi devisa neto (PDN) merupakan nilai absolut dari penjumlahan atas (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan kewajiban, berupa komitmen dan kontijensi rekening administrative (transaksi rekening administratif), untuk setiap mata uang yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Bank diwajibkan untuk mempertahankan posisi devisa neto (termasuk semua kantor cabangnya) setinggi-tingginya 20% dari modal pada tanggal neraca.

	30-Sep-13			
	Aset	Liabilitas	Nilai Bersih	Nilai Bersih Absolut
Neraca				
Dollar USA	989.946	980.878	9.067	9.067
Yen Jepang	53.341	461	52.880	52.880
Euro	10.645	10.683	(38)	38
Dollar Australia	1.130	1.025	105	105
Dollar Singapura	7.114	70.530	(63.416)	63.416
Dollar Hongkong	173	0	172	172
Jumlah Neraca	1.062.349	1.063.578	(1.229)	125.678

	30-Sep-13			
	Aset	Liabilitas	Nilai Bersih	Nilai Bersih Absolut
Rekening Administrasi				
Dollar USA	314.164	333.774	(19.610)	19.610
Yen Jepang	109.989	162.667	(52.678)	52.678
Euro	2.186	2.186	-	-
Dollar Australia	21.605	21.605	-	-
Dollar Singapura	78.599	15.074	63.525	63.525
Dollar Hongkong	-	-	-	-
Jumlah Neraca	526.543	535.305	(8.763)	135.813

Posisi Devisa absolut	11.169
Jumlah Modal	761.251
Rasio posisi devisa netto (Neraca)	16,51%
Rasio posisi devisa netto (Neraca dan Rekening. Administrasi)	1,47%

	31-Dec-12			
	Aset	Liabilitas	Nilai Bersih	Nilai Bersih Absolut
Neraca				
Dollar USA	810.598	774.389	36.208	36.208
Yen Jepang	14.185	2.429	11.756	11.756
Euro	3.498	3.778	(280)	280
Dollar Australia	2.483	2.509	(26)	26
Dollar Singapura	39.566	39.826	(260)	260
Dollar Hongkong	2.761	-	2.761	2.761
Jumlah Neraca	873.091	822.931	50.160	51.291

	31-Dec-12			
	Aset	Liabilitas	Nilai Bersih	Nilai Bersih Absolut
Rekening Administrasi				
Dollar USA	109.619	120.964	(11.345)	11.345
Yen Jepang	482	11.937	(11.455)	11.455
Euro	2.811	2.386	425	425
Dollar Australia	100	-	100	100

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dollar Singapura	241	-	241	241
Dollar Hongkong	-	2.699	(2.699)	2.699
Jumlah Neraca	<u>113.253</u>	<u>137.986</u>	<u>(24.733)</u>	<u>26.265</u>
Posisi Devisa absolut				<u>25.434</u>
Jumlah Modal				608.389
Rasio posisi devisa netto (Neraca)				8,24%
Rasio posisi devisa netto (Neraca dan Rekening. Administrasi)				4,18%

42 INFORMASI SEGMENT

a.Segmen Operasi

Sejak 1 Januari 2011, Bank telah menyajikan segmen operasi berdasarkan PSAK no. 5 (Revisi 2009) " Segmen Operasi" segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk kepentingan manajemen, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- * Segmen Bisnis Perbankan
- * Segmen Konsumer
- * Segmen treasury
- * Segmen Lain Lain

	30-Sep-13				Jumlah
	Business Banking	Consumer Banking	Treasury	Lain Lain	
Pendapatan Bunga	308.834	140.267	32.111	2.589	483.801
Beban Bunga	(160.133)	(67.815)	(35.451)	-	(263.399)
Pedapatan Bunga Bersih	148.701	72.451	(3.340)	2.589	220.401
Pendapatan Opr lainnya	9.240	15.350	37.731	12.787	75.108
Beban Opr Lainnya	(165.200)	(81.835)	(47.177)	(2.589)	(296.801)
Laba Rugi Opr Bersih	(7.260)	5.966	(12.787)	12.787	(1.294)
Pendapatan Non Opr	-	-	-	7.574	7.574
Beban Non Opr	-	-	-	(1.128)	(1.128)
Laba (Rugi)	-	-	-	-	-
Sebelum Pajak	(7.260)	5.966	(12.787)	(32.338)	5.111

	30-Sep-12				Jumlah
	Business Banking	Consumer Banking	Treasury	Lain Lain	
Pendapatan Bunga	237.134	212.357	38.828	-	488.319
Beban Bunga	(125.481)	(103.889)	(30.217)	-	(259.587)
Pedapatan Bunga Bersih	111.654	108.467	8.611	-	228.732
Pendapatan Opr lainnya	5.583	29.332	28.428	17.917	81.260
Beban Opr Lainnya	(28.150)	(70.611)	(6.205)	(199.083)	(304.049)
Laba Rugi Opr Bersih	89.086	67.188	30.834	(181.166)	5.942
Pendapatan Non Opr	-	-	-	746	746
Beban Non Opr	-	-	-	(1.663)	(1.663)
Laba (Rugi)	-	-	-	-	-
Sebelum Pajak	130.268	67.188	30.834	(182.083)	5.007

42 INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

b.Segmen Geografis

Bank beroperasi di wilayah geografis utama yaitu Daerah khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan wilayah luar DKI Jakarta.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis :

	30-Sep-13					Total
	Jakarta dan Jawa Barat	Jawa Tengah dan Jogja	Jawa timur dan Bali	Sumatera	Indonesia Timur	
Pendapatan						
Pendapatan Bunga	303.572	51.840	59.194	44.521	24.673	483.800
Hasil						
Hasil Segmen	701.560	84.296	108.124	97.256	54.602	1.045.838
Laba sebelum pajak	(85.405)	13.587	31.470	41.782	3.718	5.112
Laba bersih	(87.131)	13.587	31.470	41.782	3.718	3.442
Informasi Lainnya						
Aset						
Penempatan pada BI dan bank lain	443.000	-	-	-	-	443.000
Efek-efek dan Investasi keuangan	493.687	-	56.015	-	-	549.702
Kredit - bersih	3.444.626	550.533	667.894	528.901	302.905	5.494.859
Aset tetap - bersih	21.992	2.910	2.808	2.735	467	30.912
Aset tidak berwujud	13.491	37	87	28	2	13.645
Aset lainnya	848.813	37.400	24.718	20.357	4.692	935.979
	<u>9.509.670</u>	<u>740.479</u>	<u>875.115</u>	<u>633.446</u>	<u>308.066</u>	<u>7.468.085</u>
Liabilitas						
Simpanan	4.278.163	265.265	672.109	768.329	389.597	6.373.463
Simpanan dari bank lain	26.114	37.239	13.452	39.193	724	116.722
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	3	-	-	-	-	3
Liabilitas lainnya	161.634	27.999	10.194	19.610	1.282	220.719
	<u>4.465.914</u>	<u>330.503</u>	<u>695.755</u>	<u>827.132</u>	<u>391.602</u>	<u>6.710.901</u>
	30-Sep-12					Total
	Jakarta dan Jawa Barat	Jawa Tengah dan Jogja	Jawa timur dan Bali	Sumatera	Indonesia Timur	
Pendapatan						
Pendapatan Bunga	288.499	49.705	61.944	55.559	32.612	488.319
Hasil						
Hasil Segmen	672.955	82.650	192.484	121.414	70.035	1.139.538
Laba sebelum pajak	(9.923)	22.297	(59.500)	41.758	10.391	5.023
Laba bersih	(11.207)	22.297	(59.500)	41.758	10.391	3.748
Informasi Lainnya						
Aset						
Penempatan pada BI dan bank lain	992.487	-	-	-	-	992.487
Efek-efek dan Investasi keuangan	377.493	-	15.270	-	-	392.763
Kredit - bersih	3.024.653	599.403	632.619	563.979	328.424	5.149.078
Aset tetap - bersih	29.224	3.293	3.780	3.677	1.049	41.023
Aset tidak berwujud	22.039	52	106	46	3	22.245
Aset lainnya	757.904	30.963	28.866	21.876	(3.403)	836.206
	<u>5.203.800</u>	<u>633.711</u>	<u>680.642</u>	<u>589.577</u>	<u>326.074</u>	<u>7.433.804</u>
Liabilitas						
Simpanan	3.892.191	502.338	706.294	881.775	451.168	6.433.766
Simpanan dari bank lain	16.773	39.810	21.875	51.183	2.589	132.220
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	10	-	-	-	-	10
Liabilitas lainnya	122.817	16.016	7.278	2.936	4.909	153.956
	<u>4.031.791</u>	<u>558.163</u>	<u>735.448</u>	<u>935.894</u>	<u>458.666</u>	<u>6.719.902</u>

43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 dan Surat Keputusan Bersama Gubernur Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional No. 32/46/KEP/DIR dan 181/BPPN/05 tertanggal 14 Mei 1999 tentang "Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Pembayaran Bank Umum dinyatakan bahwa Pemerintah menjamin kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito on-call obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, letters of credit, akseptasi L/C, swap mata uang dan kewajib-

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

kontinjen lainnya seperti bank garansi, standby letters of credit, performance bonds dan kewajiban sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris dan pihak terkait dengan Bank. Jaminan tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 2 tahun sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan tanggal 31 Januari 2000.

Jangka waktu penjaminan tersebut telah dilanjutkan oleh Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 pada tanggal 26 Mei 2000 yang menyatakan Program Penjaminan Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum.

Program Penjaminan Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Pebruari 2004, Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) menggantikan tugas BPPN sebagai pelaksana pemberian jaminan Pemerintah.

Berdasarkan Surat Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) No. S235/UP3/III/2005 pada tanggal 17 Maret 2005 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 18 April 2005, kewajiban pembayaran bank yang dijamin hanya meliputi simpanan dan pinjaman yang diterima di bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank. Selanjutnya program penjaminan pemerintah akan berakhir pada tanggal 31 September 2005. Ketentuan mengenai pengurangan dan pengakhiran program penjaminan ini merupakan penegasan dari ketentuan dalam Keputusan Presiden Nomor 95 Tahun 2004.

Berdasarkan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No.1/PLPS/2005 tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan LPS No.1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 juncto Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), LP menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah :

- a. 100%, sejak tanggal 22 September 2005 sampai dengan 21 Maret 2006.
- b. Maksimal sebesar Rp 5.000.000.000 sejak tanggal 22 Maret 2006 sampai dengan 21 September 2006.
- c. Maksimal sebesar Rp 1.000.000.000 sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007.
- d. Maksimal sebesar Rp 100.000.000 sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.
- e. Maksimal sebesar Rp 2.000.000.000 sejak tanggal 13 Oktober 2008.

44. PERHITUNGAN MODAL POSISI 30 September 2013 dan 30 September 2012

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran deviden kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 sesuai peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

I KOMPONEN MODAL		30-Sep-13	30-Sep-12
A	Modal Inti	563.599	429.64
	1 Modal disetor	548.608	548.60
	2 Cadangan Tambahan Modal	14.991	(118.96)
	2.1 Faktor penambah *)	281.701	131.85
	a Agio	12.048	12.04
	b Modal sumbangan	-	-
	c Cadangan umum	17.940	17.94
	d Cadangan tujuan	-	-
	e Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-
	f Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	1.713	1.87
	g Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	-	-
	h Dana setoran modal	250.000	100.00
	i Waran yang diterbitkan (50%)	-	-
	j Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)	-	-

44. PERHITUNGAN MODAL POSISI 30 September 2013 dan 30 September 2012 (Lanjutan)

		30-Sep-13	30-Sep-12
	2.2 Faktor pengurang *)	266.710	250.82
	a Disagio	-	-
	b Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	126.100	120.10
	c Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-
	d Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	e	Pendapatan komprehensif lain : Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual	-	-
	f	Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	102.102	70.29
	g	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-
	h	Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	38.508	60.42
	3	Modal Inovatif *)	-	-
	3.1	Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-
	3.2	Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-
	3.3	Instrumen Modal Inovatif lainnya	-	-
	4	Faktor Pengurang Modal Inti *)	-	-
	4.1	Goodwill	-	-
	4.2	Aset tidak berwujud lainnya	-	-
	4.3	Penyertaan (50%)	-	-
	4.4	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-
	5	Keuntungan Minoritas	-	-
	B	Modal Pelengkap	197.652	193.52
	1	Level Atas (Upper Tier 2) *)	197.652	193.52
	1.1	Saham preferen (perpetual kumulatif)	-	-
	1.2	Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-
	1.3	Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-
	1.4	Mandatory convertible bond	146.529	146.52
	1.5	Modal Inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal inti	-	-
	1.6	Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya	-	-
	1.7	Revaluasi aset tetap	-	-
	1.8	Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)	51.123	47.02
	1.9	Pendapatan komprehensif lain : Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dlm kategori Tersedia untuk Dijual (45%)	-	-
	2	Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti *)	-	-
	2.1	Redeemable preference shares	-	-
	2.2	Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	-	-
	2.3	Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya	-	-
	3	Faktor Pengurang Modal Pelengkap *)	-	-
	3.1	Penyertaan (50%)	-	-
	3.2	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-
	C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-
		Eksposur Sekuritisasi	-	-
	D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-
	E	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	-	-
II		TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	761.251	623.22
III		TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	761.251	623.22
IV		ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT **)	5.275.356	4.421.92
V		ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	780.415	770.52
VI		ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	25.636	50.01
VII		RASIO KPMM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [III : (IV+V)]	12,57%	12,00
VIII		RASIO KPMM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	12,52%	11,82

45. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum berikut perubahannya serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep Basel Accord I

Terkait dengan penerapan kerangka Basel II Pilar 1 (minimum capital requirement) yang dituangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/6/DPNP, Bank telah mengimplementasikan perhitungan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) bagi penilaian risiko pas menggunakan pendekatan Standardized Approach Basel II, risiko kredit menggunakan pendekatan Standardized Approach Basel II dan risiko operasional menggunakan pendekatan Basic Indicator Approach pada laporan ATMR Bank.

Pengelolaan risiko di Bank mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Bank berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya. Dengan kebijakan manajemen risiko yang berjalan efektif manajemen risiko menjadi partner strategik dari unit bisnis yang bertujuan mengoptimalkan pendapatan dan meminimalisir potensi kerugian dari aktivitas operasional Bank.

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Untuk menyesuaikan dengan perkembangan usaha sesuai dengan perubahan parameter risikonya, Bank secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan serta meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko perusahaan terpadu

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)

(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

Selain itu Bank juga menerapkan kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu yang merupakan sarana untuk menentukan strategi organisasi, kebijakan dan pedoman untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, diatasi dan dilaporkan dengan baik.

Bank memiliki Komite Manajemen Risiko untuk menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

Selain komite tersebut, terdapat Komite Pemantau Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk mengelola risiko-risiko secara lebih spesifik, yaitu antara lain: Komite Pemutus Kredit, Komite Manajemen Risiko Operasional, *Governance Risk and Compliance Committee* dan Manajemen Aset dan Kewajiban (*Asset and Liability Management - ALMA*).

Berbagai inisiatif serta langkah-langkah telah ditempuh untuk meletakkan landasan yang kuat dalam manajemen risiko di Bank yang mencakup aspek-aspek organisasi, strategi, sistem informasi dan operasi, serta aspek budaya sadar risiko.

Terkait dengan produk atau aktivitas bisnis baru, penilaian risiko dilakukan untuk memastikan bahwa semua risiko telah diidentifikasi, dinilai dan dimitigasi secara tepat.

Pengelolaan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga) dan risiko operasional Bank diterapkan sesuai dengan definisi dari Bank Indonesia.

Bank juga mengelola (i) risiko hukum dalam rangka mengurangi risiko kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan perikatan karena adanya klausul hukum yang tidak jelas; (ii) risiko reputasi sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian yang timbul dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank; (iii) risiko strategis sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian dari pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau strategi yang kurang responsif terhadap perubahan eksternal; dan (iv) risiko kepatuhan sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian Bank karena tidak mematuhi atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti di atas diantaranya adalah:

- Melakukan pengkajian terhadap rancangan perjanjian atau kontrak yang akan dibuat dan dilaksanakan oleh unit-unit bisnis;
- Melakukan analisis aspek hukum atas produk atau aktivitas baru;
- Mengelola sistem untuk mencatat dan memantau keluhan nasabah untuk selanjutnya menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku;
- Melakukan uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan produk atau aktivitas baru;
- Menerapkan budaya kepatuhan pada tingkat organisasi dengan memberikan informasi peraturan-peraturan perbankan bagi setiap unit kerja/cabang.
- Memantau efektivitas penerapan ketentuan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer*), ketentuan Penerapan Anti Pencucian Uang (*Anti Money Laundering*), dan juga Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Secara berkala, Bank membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

1. Kebijakan manajemen dalam pemberian kredit didasarkan pada prinsip kehati-hatian, yang meliputi:
 - a. Menghindari pemberian kredit pada debitur dan usaha yang mengandung risiko tinggi, tujuan usaha yang bersifat spekulatif atau usaha dimana Bank tidak memiliki pengalaman atau keahlian signifikan dalam menilai dan menghindari pemberian kredit pada debitur yang bermasalah, tidak terbatas pada debitur yang namanya tercantum dalam daftar Bank Indonesia.
 - b. Menghindari konsentrasi pemberian kredit hanya di satu sektor ekonomi dan produk tertentu.
 - c. Melakukan pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.
2. Untuk melaksanakan kebijakan di atas, manajemen membentuk organisasi perkreditan yang meliputi:
 - a. Divisi Risiko Kredit yang bertugas: merumuskan kebijakan perkreditan, mengawasi pelaksanaan dan kondisi portofolio kredit yang diberikan dan memberikan saran-saran perbaikan dan pemecahan masalah dalam penerapan kebijakan.
 - b. Komite kredit kantor pusat dan cabang-cabang yang anggotanya terdiri dari Direksi dan manajemen senior yang memiliki matriks wewenang persetujuan kredit (*credit limit*) berjenjang ke atas.
 - c. Direktur Kepatuhan melakukan pengkajian terhadap usulan kredit dalam jumlah-jumlah tertentu.

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO KREDIT (Lanjutan)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Metode pemberian kredit Bank meliputi:

- a. Menerapkan batas kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ *counterparty* dan kelompok debitur/ *counterparties* terk; untuk eksposur *on-balance sheet* dan *off-balance sheet*;
- b. Kapasitas pembayaran kembali dan integritas debitur/*counterparty* ;
- c. Persyaratan keuangan yang mengikat;
- d. Penggunaan agunan; dan
- e. Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan kebijakan dan prosedur persetujuan kredit yang antara lain mencakup:

1. Merumuskan wewenang yang jelas untuk pemberian persetujuan kredit;
2. Atas dasar wewenang yang didelegasikan, Risk-Taking-Unit bersifat independen dan bertanggungjawab untuk mengelola seluruh kegiatan bisnis; dan
3. Fungsi pengawasan risiko kredit yang independen berada dibawah Direktorat Kredit Kontrol.

Bank telah mengimplementasikan manajemen risiko kredit yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan lin dan mengevaluasinya secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari kegiatan pemberian kredit tel; tercakup, serta menerapkan prinsip "*Four Eyes Principle*" secara konsisten. Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio krei secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada manajemen senior dan Dewan Komisaris secara berkala.

Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek dari debitur dan sektor industrinya. Unit Manajemen Risiko melakukan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko.

Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan irrevocable L/C, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan irrevocable L/C terjadi.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrument keuangan pada laporan posisi keuangan (*on statement of financial assets*) dan rekening administrative (*off-statement*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki at; perlindungan kredit lainnya.

Aset Keuangan

	30-Sep-13	31-Dec-12
Giro pada Bank Indonesia	498.282	469.681
Giro Pada Bank Lain	150.650	163.262
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	443.000	992.487
Efek Efek yang diperdagangkan	-	-
Investasi Keuangan	493.687	377.492
Wesel Ekspor	56.015	15.270
Efek Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-
Tagihan Derivatif	1.200	810
Kredit yang diberikan	5.494.858	5.149.078
Tagihan Akseptasi	63.705	31.582
Pendapatan Bunga yang masih akan diterima	42.620	32.821
Aset Lain lain	329.207	309.398
	<u>7.573.224</u>	<u>7.541.881</u>
Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(105.127)	(108.078)
	<u>7.468.096</u>	<u>7.433.803</u>

Rekening Administratif

Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	647.087	542.938
L/C Irrevocable yang masih berjalan	86.425	115.269
Garansi yang diberikan	28.354	62.962
	<u>761.866</u>	<u>721.169</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	30-Sep-13					Total
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan bukan	Perusahaan Lainnya	Perorangan	
Giro pada Bank Indonesia	498.282	-	-	-	-	498.28
Giro Pada Bank Lain	-	150.650	-	-	-	150.65
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	443.000	-	-	-	-	443.00
Efek Efek yang diperdagangkan	-	-	-	-	-	-
Investasi Keuangan	-	-	-	493.687	-	493.68
Wesel Ekspor	-	-	-	56.015	-	56.01
Tagihan Derivatif	-	1.200	-	-	-	1.20
Kredit yang diberikan	-	-	-	3.613.166	1.881.692	5.494.85
Tagihan Akseptasi	-	-	-	63.705	-	63.70
Pendapatan Bunga masih akan diterima	-	-	-	42.620	-	42.62
Beban dibayar dimuka	-	-	-	53.200	-	53.20
Aset Lain lain	-	-	-	276.005	-	276.00
Total	7.530.259	1.062.955	-	36.787.180	15.053.535	7.573.22
Dikurang Cadangan	-	-	-	(41.031)	(64.096)	(105.12)
Total Aset	7.530.259	1.062.955	-	36.746.150	14.989.440	7.468.09
Rekening Administratif						
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	-	647.087	-	-	647.08
L/C Irrevocable masih berjalan	-	-	86.425	-	-	86.42
Garansi yang diberikan	-	-	28.354	-	-	28.35
Total	-	-	761.866	-	-	761.86

	31-Des-2012					Total
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan bukan	Perusahaan Lainnya	Perorangan	
Giro pada Bank Indonesia	469.681	-	-	-	-	469.68
Giro Pada Bank Lain	-	163.262	-	-	-	163.26
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	568.937	423.550	-	-	-	992.48
Efek Efek yang diperdagangkan	-	-	-	-	-	-
Investasi Keuangan	296.262	-	-	81.230	-	377.49
Wesel Ekspor	-	-	-	15.270	-	15.27
Tagihan Derivatif	-	810	-	-	-	81
Kredit yang diberikan	-	35.629	-	2.948.962	2.164.487	5.149.07
Tagihan Akseptasi	-	-	-	31.582	-	31.58
Pendapatan Bunga masih akan diterima	-	-	-	32.821	-	32.82
Aset Lain lain	-	-	-	309.398	-	309.39
Total	1.334.880	623.251	-	3.419.263	2.164.487	7.541.88
Dikurang Cadangan	-	-	-	-	-	(108.07)
Total Aset	1.334.880	623.251	-	3.419.263	2.164.487	7.433.80
Rekening Administratif						
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	-	542.937	-	-	542.93
L/C Irrevocable masih berjalan	-	-	115.269	-	-	115.26
Garansi yang diberikan	-	-	62.962	-	-	62.96
Total	-	-	721.168	-	-	721.16

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit konsentrasi (Lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

	30-Sep-13					Total
	Jakarta dan Jawa Barat	Jawa Tengah dan Jojja	Jawa timur dan Bali	Sumatera	Indonesai Timur	
Giro pada Bank Indonesia	498.282	-	-	-	-	498.28
Giro Pada Bank Lain	150.412	-	238	-	-	150.65
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	443.000	-	-	-	-	443.00
Efek Efek yang diperdagangkan	-	-	-	-	-	-
Investasi Keuangan	493.687	-	-	-	-	493.68
Wesel Ekspor	-	-	56.015	-	-	56.01
Tagihan Derivatif	1.200	-	-	-	-	1.20
Kredit yang diberikan	3.444.626	550.533	667.894	528.901	302.905	5.494.85

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tagihan Akseptasi	31.351	26.154	6.200	-	-	63.70
Pendapata Bunga						
masih akan diterima	30.693	3.840	3.830	2.639	1.619	42.62
Beban dibayar dimuka	35.471	5.056	5.615	4.448	2.609	53.20
Aset Lain lain	217.558	9.432	16.932	24.636	7.448	276.00
Total	5.346.281	595.015	756.723	560.623	314.581	7.573.22
Dikurang Cadangan	(80.674)	(4.135)	(5.201)	(8.602)	(6.515)	(105.12)
Penurunan Nilai						
Surat Berharga	-	-	(2.265)	-	-	(2.26)
Kredit yang diberikan	(80.674)	(4.135)	(2.935)	(8.602)	(6.515)	(102.86)
Total Aset	5.265.607	590.880	751.522	552.021	308.065	7.468.05
Rekening Administratif						
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	531.597	31.910	29.149	48.875	5.557	647.08
L/C Irrevocable masih berjalan	46.740	31.079	8.605	-	-	86.42
Garansi yang diberikan	20.480	725	156	5.798	1.195	28.35
Total	598.817	63.715	37.910	54.673	6.751	761.80

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit konsentrasi (Lanjutan)

	31-Dec-12					Total
	Jakarta dan Jawa Barat	Jawa Tengah dan Jogja	Jawa timur dan Bali	Sumatera	Indonesai Timur	
Giro pada Bank Indonesia	469.681					469.68
Giro Pada Bank Lain	160.638	786	1.818		20	163.26
Penempatan pada Bank Indonesai dan Bank Lain	992.487					992.48
Efek Efek yang diperdagangkan	-					
Investasi Keuangan	377.493					377.49
Wesel Ekspor			15.270			15.27
Tagihan Derivatif	810					81
Kredit yang diberikan	3.024.653	599.403	632.619	563.979	328.424	5.149.07
Tagihan Akseptasi	17.352	9.633	4.597			31.58
Pendapata Bunga masih akan diterima	32.821					32.82
Aset Lain lain	309.397					309.39
Total	5.385.332	609.822	654.304	563.979	328.444	7.541.88
Dikurang Cadangan						(108.0)
Total Aset	5.385.332	609.822	654.304	563.979	328.444	7.433.80
Rekening Administratif						
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	355.865	28.791	49.889	73.948	34.445	542.90
L/C Irrevocable masih berjalan	36.084	76.947	2.237			115.26
Garansi yang diberikan	53.145	1.616	485	6.436	1.280	62.96
Total	445.094	107.354	52.611	80.384	35.725	721.16

Pengungkapan risiko kredit maksimum tersebut adalah sebelum efek mitigasi. Apabila instrumen keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam dua area: penilaian cadangan penurunan nilai individual dan cadangan penurunan nilai kolektif.

Penilaian cadangan penurunan nilai individual

Bank menentukan cadangan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu yang signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah cadangan antara lain mencakup kemungkinan rencana bisnis debitur, kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan, kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya, jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas. Cadangan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan penilaian cadangan penurunan nilai kolektif.

Penilaian cadangan penurunan nilai kolektif

Penilaian cadangan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012:

Giro Pada Bank Lain

	Sep-13			Des-12		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
Rupiah	265	-	265	4.553	-	4.553
	<u>150.385</u>	<u>-</u>	<u>150.385</u>	<u>158.709</u>	<u>-</u>	<u>158.709</u>
Jumlah	150.650	-	150.650	163.262	-	163.262
Penyisihan kerugian Penurunan Nilai	-	-	-	-	-	-
	<u>150.650</u>	<u>-</u>	<u>150.650</u>	<u>163.262</u>	<u>-</u>	<u>163.262</u>

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

	Sep-13			Des-12		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
Rupiah						
Deposito berjangka	-	-	-	-	-	-
Fasbi	443.000	-	443.000	568.937	-	568.937
Giro	-	-	-	-	-	-
Interbank Call Money	-	-	-	385.000	-	385.000
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	<u>443.000</u>	<u>-</u>	<u>443.000</u>	<u>953.937</u>	<u>-</u>	<u>953.937</u>
Mata Uang Asing						
Deposito berjangka	-	-	-	-	-	-
Fasbi	-	-	-	-	-	-
Giro	-	-	-	-	-	-
Interbank Call Money	-	-	-	38.550	-	38.550
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>38.550</u>	<u>-</u>	<u>38.550</u>
Jumlah	443.000	-	443.000	992.487	-	992.487
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-
	<u>443.000</u>	<u>-</u>	<u>443.000</u>	<u>992.487</u>	<u>-</u>	<u>992.487</u>

Investasi Keuangan

	Sep-13			Des-12		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
Rupiah						
Surat Utang Negara	439.977	-	439.977	296.262	-	296.262
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
Medium Term Note	10.000	-	10.000	9.975	-	9.975
Obligasi Korporasi	<u>43.710</u>	<u>-</u>	<u>43.710</u>	<u>71.255</u>	<u>-</u>	<u>71.255</u>
	493.687	-	493.687	377.492	-	377.492
Mata Uang Asing						
Obligasi Korporasi	-	-	-	-	-	-
Surat Utang Negara	-	-	-	-	-	-
Tagihan Atas	-	-	-	-	-	-
Wesel Ekspor	<u>56.015</u>	<u>-</u>	<u>56.015</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	56.015	-	56.015	-	-	-
Jumlah	549.702	-	549.702	377.492	-	377.492
Penyisihan kerugian Penurunan Nilai	-	(2.265)	(2.265)	-	-	-
	<u>549.702</u>	<u>(2.265)</u>	<u>547.437</u>	<u>377.492</u>	<u>-</u>	<u>377.492</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Wesel Ekspor

	Sep-13			Des-12		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
Rupiah						
Wesel ekspor	-	-	-	-	-	-
Mata uang asing						
Wesel ekspor	48.382	7.633	56.015	8.370	6.900	15.270
Jumlah	<u>48.382</u>	<u>7.633</u>	<u>56.015</u>	<u>8.370</u>	<u>6.900</u>	<u>15.270</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(2.265)	(2.265)	-	(2.065)	(2.065)
	<u>48.382</u>	<u>5.368</u>	<u>53.750</u>	<u>8.370</u>	<u>4.835</u>	<u>13.205</u>

Tagihan derivatif

	Sep-13			Des-12		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
Rupiah						
	1.200	-	1.200	810	-	810

Kredit yang diberikan

	Sep-13			Des-12		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
Rupiah						
Debitur Mikro	33.017	3.439	36.455	40.739	2.129	42.868
Debitur Kecil	168.840	42.516	211.356	236.053	38.249	274.302
Debitur Menengah	247.669	40.151	287.821	368.192	38.790	406.982
Debitur Non UMKM	4.065.667	193.307	4.258.974	3.665.921	208.626	3.874.547
	<u>4.515.193</u>	<u>279.413</u>	<u>4.794.606</u>	<u>4.310.905</u>	<u>287.794</u>	<u>4.598.699</u>
Mata Uang Asing						
Debitur Mikro	-	-	-	-	-	-
Debitur Kecil	273	-	273	1.868	-	1.868
Debitur Menengah	7.472	-	7.472	5.005	-	5.005
Debitur Non UMKM	664.434	28.073	692.507	535.803	7.703	543.506
	<u>672.179</u>	<u>28.073</u>	<u>700.252</u>	<u>542.676</u>	<u>7.703</u>	<u>550.379</u>
Jumlah	<u>5.187.372</u>	<u>307.486</u>	<u>5.494.858</u>	<u>4.853.581</u>	<u>295.497</u>	<u>5.149.078</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(10.116)	(92.746)	(102.862)	(14.659)	(91.354)	(106.013)
	<u>5.177.256</u>	<u>214.740</u>	<u>5.391.996</u>	<u>4.838.922</u>	<u>204.143</u>	<u>5.043.065</u>

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Tagihan Akseptasi

	Sep-13		Des-12	
	Tidak mengalami	Mengalami	Tidak mengalami	Mengalami

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Penurunan Nilai / Non Impaired	penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Penurunan Nilai / Non Impaired	penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
Rupiah	8.266	-	8.266	5.580	-	5.580
Mata uang asing	55.439	-	55.439	26.002	-	26.002
Jumlah	63.705	-	63.705	31.582	-	31.582
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-
	63.705	-	63.705	31.582	-	31.582

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas dimasa mendatang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan pada variabel pasar, seperti tingkat bunga, tingkat nilai tukar dan harga ekuitas. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank.

Bank menggunakan *Standardized Approach* untuk menghitung dan memantau risiko pasar yang meliputi risiko suku bunga sur berharga yang dimiliki oleh Bank dan risiko valuta asing yang konsisten sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007. Selain perhitungan risiko berdasarkan *Standardized Approach*, Bank juga melakukan kajian-kajian pengaruh risil suku bunga dalam *banking book* berdasarkan pendekatan *repricing gap analysis*. Hasil perhitungan risiko pasar yang berdampak terhadap rasio CAR maupun analisa *Repricing Gap* dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara berkala dalam rapat ALMA. Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan juga dilaksanakan dengan berbagai analisa risiko dan ketentuan limit risiko pasar.

Pengelolaan risiko pasar trading book

Untuk mengelola risiko pasar yang inheren pada portfolio trading book, tiga pengukuran nilai risiko telah diperkirakan atau dikembangkan dan dimonitor setiap harinya yakni :

- Sensitivity dari posisi atau portfolio terhadap perubahan faktor risiko pasar yang mempengaruhinya;
- Maksimal perubahan dari faktor risiko pasar dalam horison waktu tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu; atau dengan kata lain, besaran perubahan faktor risiko pasar yang tidak akan melewati horison waktu tertentu dalam tingkat keyakinan tertentu (seperti 99% dari waktu); pengukuran yang dimaksud ini adalah volatility;

Sebagai tambahan dari pendekatan tersebut, Bank juga melakukan analisis stress test untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal.

Risiko pasar non trading

Risiko suku bunga

Pengelolaan risiko pasar dilakukan dengan berbagai analisa risiko dan limit.

Sementara itu, pengelolaan risiko pasar pada posisi non trading (banking book) difokuskan pada pengelolaan risiko suku bunga melalui analisis imbal hasil suku bunga bulanan untuk penelaahan dampak dari perubahan suku bunga aktual terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisis repricing gap, dalam analisis ini aset yang akan di-reprice dalam suatu periode tertentu akan dikurangi dengan pasiva yang akan di-reprice dalam periode yang sama untuk menghasilkan net repricing gap untuk periode waktu tersebut.

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO PASAR (Lanjutan)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas berdasarkan kontraktual dana pihak ketiga dan jatuh tempo, sebagai berikut:

	30-Sep-13					Lain-lain	Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun		
Aset							
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.091.932	-	-	-	-	-	1.091.932

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Investasi keuangan	-	-	10.000	112.587	371.100	-	493.68
Wesel Ekspor	56.015	-	-	-	-	-	56.01
Kredit yang diberikan	203.320	706.368	957.843	2.365.879	1.261.449	-	5.494.88
Tagihan Akseptasi	23.000	28.387	12.318	-	-	-	63.70
Jumlah Aset	1.374.267	734.755	980.161	2.478.466	1.632.549	-	7.200.15
LIABILITAS							
Simpanan	4.562.179	1.196.284	555.130	59.744	127	-	6.373.46
Simpanan dari bank lain	88.189	7.541	16.735	4.257	-	-	116.72
Liabilitas derivatif	1.963	-	-	-	-	-	1.96
Liabilitas akseptasi	23.000	28.387	12.318	-	-	-	63.70
Jumlah Liabilitas	4.675.331	1.232.212	584.183	64.001	127	-	6.555.88
Bersih	(3.301.064)	(497.457)	395.978	2.414.465	1.632.422	-	644.34

	31-Dec-12						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
Aset							
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	992.487	-	-	-	-	-	992.48
investasi keuangan	15.270	-	-	120.075	257.418	-	392.76
kredit yang diberikan	86.861	87.294	1.453.804	2.235.556	1.285.563	-	5.149.07
Tagihan Akseptasi	22.852	8.730	-	-	-	-	31.58
Tagihan Derivatif bersih	810	-	-	-	-	-	81
Jumlah Aset	1.118.280	96.024	1.453.804	2.355.631	1.542.981	-	6.566.72
LIABILITAS							
Simpanan	4.478.971	1.266.453	381.732	298.473	8.137	-	6.433.76
Simpanan dari bank lain	99.836	19.078	13.316	-	-	-	132.23
Liabilitas derivatif	417	-	-	-	-	-	41
Liabilitas akseptasi	22.852	8.730	-	-	-	-	31.58
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	10	1
Jumlah Liabilitas	4.602.076	1.294.261	395.048	298.473	8.137	10	6.598.00
Bersih	(3.483.796)	(1.198.237)	1.058.756	2.057.158	1.534.844	(10)	(31.28)

Dengan metode repricing gap ini, dapat diukur pengaruh dari perubahan suku bunga terhadap Net Interest Income.

Sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank dapat segera merestrukturisasi aset dan liabilitas yang dimiliki, baik tanggal repricing date-nya ataupun jenis suku bunganya (tetap atau variabel). Limit risiko repricing gap by tenor telah ditetapkan untuk mengelola risiko suku bunga di posisi banking book dengan hati-hati.

Manajemen risiko suku bunga yang berdasarkan perspektif suku bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan bank terhadap perubahan suku bunga standar yang dilakukan tiap bulan mencakup kenaikan atau penurunan para 100 basis poin pada semua kurva imbal hasil.

45. MANAJEMEN RISIKO *(Lanjutan)*

RISIKO PASAR *(Lanjutan)*

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga netto atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil adalah sebagai berikut:

	30-Sep-13	31-Dec-12
Jumlah Aset		
LIABILITAS		
NII Sensitivity 100 bps, NII 12 Month (% terhadap target NII)	3,45%	1,19%
EVE Sensitivity (100bps / Modal)	0,10%	0,15%
Earning at Risk (% Modal)	0,30%	0,33%
Capital at Risk (% Modal)	0,40%	0,48%

Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang. Posisi tersebut dimonitor harian dan strategi lindung nilai (*hedging*).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)

(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

akan digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2011 Bank diwajibkan memelihara PDN setinggi-tingginya 20%, dalam hal ini Perseroan memiliki kebijakan internal untuk posisi devide netto (PDN) maksimum sebesar 17%. Dan membatasi trading valuta asing berdasarkan *risk appetite* Bank yang ditinjau secara berkala

Tabel dibawah menggambarkan analisa posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas per tanggal 30 September 2013. Analisa ini menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing terhadap rupiah, sebagai berikut:

	kenaikan/(penurunan) Dalam basis poin	Sensitivitas dalam posisi mata uang			
		30-Sep-13		31-Des-12	
Dollar USA	10/(10)	(5.946,21)	(4.865,08)	39.829,10	32.587,44
Yen Jepang	10/(10)	58.167,96	47.591,97	12.931,94	10.580,67
Euro	10/(10)	(35,93)	(29,40)	(307,52)	(251,60)
Dollar Australia	10/(10)	114,28	93,50	(285,85)	(233,87)
Dollar Singapura	10/(10)	(69.756,20)	(57.073,26)	3.036,99	(2.484,81)
Dollar Hongkong	10/(10)	189,74	155,24	(28,91)	(23,65)

RISIKO LIKUIDITAS

Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang kritis karena berdampak langsung terhadap keberlangsungan perusahaan terutama apabila terjadi suatu krisis keuangan atau ekonomi. Untuk itu, Bank ICB Bumiputera berupaya memastikan bahwa kebutuhan pendanaan saat ini maupun masa depan dapat dipenuhi baik pada kondisi normal maupun dalam kondisi stress.

Pemantauan dan perhitungan risiko likuiditas yang dapat berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha Bank dilakukan secara harian, mingguan serta dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara berkala secara harian maupun dalam rapat bulanan ALMA.

Selama tahun September 2013, Bank ICB Bumiputera berhasil menjaga profil risiko likuiditas pada tingkat Rendah. Hal ini diindikasikan dengan terjaganya tingkat kecukupan Giro Wajib Minimum, baik untuk Rupiah maupun valuta asing, di Bank Indonesia. Selain itu Bank menggunakan rasio-rasio Secondary Reserve Ratio, rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), rasio aset dan liabilitas likuid, rasio lin 25 nasabah terbesar, serta dengan memantau limit dari posisi neto arus kas harian dan arus kas keluar kumulatif neto harian.

Secara berkala Bank melakukan pemutakhiran terhadap kebijakan manajemen risiko likuiditas dan limitnya. Disamping itu pengukuran rasio-rasio likuiditas dan analisa gap, telah dilaksanakan secara konsisten untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi pada kondisi likuiditas di pasar keuangan. Kebijakan liquidity contingency funding plan telah ditetapkan sehingga terdapat panduan yang jelas di saat krisis terjadi.

Untuk memproyeksikan kondisi likuiditas di masa mendatang, Bank menggunakan metodologi liquidity gap. Liquidity gap dibuat atas dasar maturity mismatch antara komponen-komponen aset dan liability (termasuk *off-balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*.

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS (Lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan Aset dan liabilitas Bank berdasarkan behavioral dana pihak ketiga dan sisa jatuh tempo, sebagai berikut

	Sampai dengan 1 bulan	30-Sep-13				Lain-lain	Jumlah
		> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun		
Aset							
Kas	75.734	-	-	-	-	75.734	
Giro pada Bank Indonesia	498.282	-	-	-	-	498.282	
Giro Pada Bank Lain - bersih	150.650	-	-	-	-	150.650	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain bersih	443.000	-	-	-	-	443.000	
Efek Efek diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	
Investasi keuangan	-	-	10.000	112.587	371.100	493.687	
Wesel Ekspor	56.015	-	-	-	-	56.015	
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	
Kredit yang diberikan	203.320	706.368	957.843	2.365.879	1.261.449	5.494.859	
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	
Tagihan Akseptasi	23.000	28.387	12.318	-	-	63.705	
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pendapatan bunga yang masih akan diterima	42.620	-	-	-	-	-	42.620
Tagihan derivatif Dikurangi penyisihan kerugian kredit	1.200	-	-	-	-	-	1.200
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	30.913	30.913
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-	13.645	13.645
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	33.434	33.434
Agunan diambil alih	-	-	-	-	-	32.929	32.929
Aset Lain-lain	-	-	-	-	-	142.552	142.552
Jumlah Aset	1.493.821	776.302	980.161	2.478.466	1.632.549	148.346	7.468.055
LIABILITAS							
Liabilitas segera	19.300	-	-	-	-	-	19.300
Simpanan	933.223	388.531	103.950	4.947.759	-	-	6.373.463
Simpanan dari bank lain	88.189	7.541	16.735	4.257	-	-	116.722
Liabilitas derivatif	1.963	-	-	-	-	-	1.963
Liabilitas akseptasi	23.000	28.387	12.318	-	-	-	63.705
Hutang pajak	-	-	-	-	-	6.788	6.788
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	-	3
Bunga yang masih harus dibayar	16.418	-	-	-	-	-	16.418
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	112.613	112.613
Jumlah Liabilitas	1.082.093	424.459	133.003	4.952.016	-	119.404	6.710.927
Bersih	411.728	351.843	847.158	(2.473.551)	1.623.707	28.942	757.128

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS (Lanjutan)

	31-Dec-12						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
Aset							
Kas	72.193	-	-	-	-	-	72.193
Giro pada Bank Indonesia	469.681	-	-	-	-	-	469.681
Giro pada Bank Lain	163.262	-	-	-	-	-	163.262
Dikurangi penyisihan kerugian giro bank lain	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	992.487	-	-	-	-	-	992.487
Dikurangi penyisihan kerugian penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-
Efek efek	15.270	-	-	120.075	257.418	-	392.763
Dikurangi penyisihan kerugian efek - efek kredit yang diberikan	86.861	87.294	1.453.804	2.235.556	1.285.563	(2.065)	5.149.073
Dikurangi penyisihan kerugian kredit	-	-	-	-	-	(106.013)	(106.013)
Tagihan Akseptasi	22.852	8.730	-	-	-	-	31.582
Dikurangi penyisihan Kerugian Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.821	-	-	-	-	-	32.821
Tagihan Derivatif bersih	810	-	-	-	-	-	810
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	41.023	41.023
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-	22.246	22.246
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	35.160	35.160
Agunan diambil alih	-	-	-	-	-	36.827	36.827
Aset Lain-lain	-	-	-	-	-	101.948	101.948
Jumlah Aset	1.856.237	96.024	1.453.804	2.355.631	1.542.981	129.126	7.433.801
LIABILITAS							
Liabilitas segera	15.753	-	-	-	-	-	15.753
Simpanan	605.854	97.709	19.263	5.710.939	-	-	6.433.765
Simpanan dari bank lain	99.836	19.078	13.316	-	-	-	132.230
Liabilitas derivatif	417	-	-	-	-	-	417
Liabilitas akseptasi	22.852	8.730	-	-	-	-	31.582
Hutang pajak	-	-	-	-	-	6.013	6.013
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	10	10
Bunga yang masih harus dibayar	20.591	-	-	-	-	-	20.591

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	79.601	79.601
Jumlah Liabilitas	<u>765.303</u>	<u>125.517</u>	<u>32.579</u>	<u>5.710.939</u>	<u>-</u>	<u>85.624</u>	<u>6.719.961</u>
Bersih	<u>1.090.934</u>	<u>(29.493)</u>	<u>1.421.225</u>	<u>(3.355.308)</u>	<u>1.542.981</u>	<u>43.502</u>	<u>713.841</u>

Disamping itu sebagai tambahan, beberapa limit yang ditetapkan BI yang berkaitan dengan pengelolaan risiko likuiditas seperti: rasio limit 25 deposito terbesar, rasio limit aset likuid/ liabilitas likuid, rasio limit 1-month maturity mismatch, juga terus dipantau agar pengelolaan risiko likuiditas dilaksanakan secara hati-hati.

Disamping itu, untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin melakukan stress test terhadap pos likuiditas pendanaan bank secara harian, bulanan dan tahunan. Dengan *Stress test* ini, Bank dapat mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang pemulihan likuiditas.

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS (Lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses, sistem dan kejadian-kejadian diluar Bank.

Dalam rangka menjaga pengelolaan risiko Bank, *risk-taking-unit* bertanggungjawab atas seluruh risiko yang terjadi di unitnya masing-masing termasuk risiko operasional. Cara pengendalian risiko-risiko tersebut telah diatur melalui kebijakan dan prosedur pada masing-masing unit, serta metode-metode pengendalian dan pemantauan yang ada.

Manajemen risiko operasional, bekerjasama dengan *risk-taking-unit*, telah mengembangkan tiga metode utama untuk memonitor, mengelola, memantau dan mengikhtisarkan risiko operasional, yaitu:

1. *Risk Control and Self Assessment*, yaitu sarana yang digunakan oleh unit-unit kerja untuk mengidentifikasi, mengukur dan merencanakan mitigasi risiko. Metode ini juga digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki pemahaman kepada personil kantor cabang akan pentingnya manajemen risiko serta menegaskan bahwa aktivitas mereka akan selalu dipantau oleh Manajemen.
2. *Loss Event Database*, merupakan metode yang digunakan untuk mencatat setiap peristiwa risiko operasional yang menimbulkan dampak finansial secara langsung maupun tidak langsung. Setiap kali unit pemilik risiko mengalami kejadian risiko operasional, maka unit tersebut harus melaporkan dengan menggunakan formulir Laporan Kejadian Risiko Sekitar Kita (LKS). Dari formulir LKS ini akan diketahui tipe risiko yang terjadi, penyebab kejadian tersebut, lokasi (lini bisnis) tempat terjadinya risiko serta besarnya kerugian yang terjadi atau kewajiban hukum yang terjadi serta recoverynya (bila ada). Sarana ini sangat penting untuk memonitor profil risiko operasional secara teratur, serta data yang diperoleh merupakan input data utama bila bank akan mengaplikasikan pendekatan maju (*advance*) dalam pengukuran kecukupan modal minimumnya.
3. *Key Risk Indicators*, yang merupakan serangkaian parameter pengukuran kuantitatif risiko operasional yang mengindikasikan tingkat risiko pada suatu fungsi/proses/bisnis dengan tujuan agar potensi risiko manajemen dapat teridentifikasi melalui analisa *trend statistic* individual, juga melalui pengendalian lingkungan yang tercermin dari data-data. Diharapkan penyimpangan dapat teridentifikasi secara dini, serta dapat diperbaiki sebelum permasalahan tersebut berkembang menjadi lebih serius.

Hasil dari penggunaan metode tersebut diatas telah disampaikan kepada departemen dan divisi terkait, senior manajemen, manajemen eksekutif dan Direksi melalui "*Operational Risk Management Highlight Report*", melalui "*Risk Management Committee (RMC) Meeting*" dan "*Risk Oversight Committee*" (ROC) untuk memantau dan mengantisipasi risiko operasional yang mungkin timbul.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya dimata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan volume aktivitas Bank.

Untuk memitigasi risiko reputasi, Bank telah menunjuk Divisi Corporate Secretary melakukan monitoring pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank. Dan monitoring atas keluhan nasabah Bank memiliki media call center dan website, sedangkan keluhan yang datang dari cabang Bank telah memiliki sistem CDS (*Customer Desk Solution*) yang disampaikan langsung ke Bank melalui unit kerja *Quality Service* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya.

Risiko Hukum

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh adanya, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi Leg untuk memastikan perikatan yang dilakukan oleh Bank telah memenuhi 4 (empat) landasan utama yaitu:

- 1 Kesepakatan
yaitu setiap hubungan hukum/ perikatan yang dilakukan dengan counterparty harus berlandaskan adanya kesepakatan dari para pihak.
- 2 Kecakapan
yaitu kemampuan atau kewenangan bertindak dari para pihak dalam suatu hubungan hukum perikatan.
- 3 Objek Perjanjian
yaitu obyek perjanjian hukum yang harus jelas atau spesifik dan realistis
- 4 Memiliki causa prima yang halal
yaitu setiap perjanjian yang dilakukan tidak bertentangan dengan norma kepatutan, kesesuaian dan tidak melanggar ketentuan hukum yang berlaku.

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS (Lanjutan)

Risiko Hukum (Lanjutan)

Selain itu, Bank juga memiliki divisi Litigasi yang salah satu fungsinya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil tindakan hukum dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian berdasarkan penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri Perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM")) dan lembaga keuangan)

Bank memiliki unit kerja Kepatuhan yang merupakan salah satu divisi Satuan Kerja Compliance & Legal Group, dimana Satuan Kerja Compliance & Legal Group bertanggung jawab langsung kepada Compliance & Risk Management Director.

Tugas utama pada satuan kerja Compliance Division adalah melakukan koordinasi atas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yaitu :

- 1 Mewujudkan terlaksananya Budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- 2 Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh bank.
- 3 Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 4 Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada otoritas pengawas yang berwenang

Dalam rangka pengendalian aspek kepatuhan Bank melakukan mitigasi risiko kepatuhan yang setidaknya meliputi:

- 1 Sosialisasi Peraturan Bank Indonesia yang baru diterbitkan melalui media sosialisasi melalui *e-mail blast (compliance news)*.
- 2 Membuat Checklist Pemenuhan Ketentuan yang merupakan ringkasan dari ketentuan yang berlaku untuk digunakan sebagai *self assessment* bagi *risk taking unit*.
- 3 Berperan aktif dalam forum rapat *Governance Risk & Compliance (GRC)* bersama sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Operasional dan Satuan Kerja Audit Internal
- 4 Memberikan training tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan bank dan ketentuan Bank Indonesia yang terkait kepada karyawan baru, karyawan front liner dan karyawan yang sedang mengikuti pelatihan internal dan juga karyawan di kantor cabang

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Risiko strategik berhubungan dengan perencanaan strategi yang baik untuk menghindari terjadinya kerugian atau dampak negatif lainnya dari adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berpotensi untuk berdampak luas atau berjangka panjang yang kurang berdasarkan didalam organisasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 September 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bank secara berkelanjutan memantau kondisi pasar dan mengumpulkan informasi penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan strategi Bank. Seiring dengan pemantauan kondisi pasar tersebut, Bank memiliki portofolio ragam produk yang variatif agar rencana strategik yang ditetapkan dapat tercapai.

Bank memiliki kebijakan mengidentifikasi dan merespon atas perubahan lingkungan yaitu:

- 1 Analisa lingkungan bisnis
Menganalisa faktor internal dan eksternal, menangkap peluang dan tantangan dari perubahan lingkungan bisnis dan menganalisa kelebihan internal dan kekurangan.
- 2 Perencanaan
Menyusun sasaran yang ingin dicapai disesuaikan dengan kompleksitas, profil risiko maupun *risk bearing capacity*, menetapkan strategi dan direksi menetapkan kebijakan untuk dijadikan dasar keputusan.

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS (Lanjutan)

Risiko Strategik (Lanjutan)

- 3 Implementasi
Mengalokasikan sumber daya berupa keuangan maupun manusia, menyelesaikan program kerja, dan komitmen direksi untuk mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan.
- 4 Evaluasi
Evaluasi terhadap kondisi aktual dengan apa yang telah direncanakan, dan melakukan *corrective action* untuk perbaikan.

Adapun mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana strategik yang ditetapkan dilakukan secara berkala terhadap pencapaian atas target yang ditetapkan yang dipantau dan dilaporkan melalui unit kerja *Branch Network*, unit kerja *Corporate Planning*, dan management reporting kepada manajemen Bank.

Secara triwulanan melalui pengukuran profil risiko, Bank melakukan pengukuran Risiko Strategik dengan menggunakan indikator atau parameter berupa tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan, pencapaian rencana bisnis, dan kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis.

—
33
31
32
37
32
70
35)
05

10

35
43
78
3)
35

12
21
23

46

30

27

29
20

—
03

—

53

37

29

36

30

17

32

10

13

54

31

27

20

53

08

23

09

40

.0)

40

03

03

—
19
7)
32

27
50

30

8)
30

—
59
31

1)
7)
1)
9)
42

38
08
3)
7)

24
4)
4)
40

4)
4)
4)
38

—
30
8)
25
6)
4)
1)
21)
36

5)
04
34
5)
1)
26

4)
5)
27
-
39
2)
7)

07
38
2)
34

00
—
00

3)
55
32

29
76
78
00
32

—

ris
eri
us

vat
M.,
an
se
U-
an
ris
an

an

lik
nk
nk

na

an
O,
nk
a.

uk
ah
da

S-
ga
an
ng
ier
sa
nk
da

—

_K
an
rsi
ga
nk
rni
da

10
an
an

un
ier
an
an
BI
/K
an
au
lik
:at
:9%
an
an

ira
au
im
ng
iai

na

—

’

s

—

isi

P-

iar
de

im
nk
nk

ih.
is.
ng
ng

isi

ul

iat
ke
cul
ng

IB

—

si".

iu

ng
ota
ya

an
ga

eh
an
na

55
n",
s),

us
im
an
ira
ait

ak
ari
ng

rja
hir

an
iet

as

ari

—
as

ari
set
ng

uk
ng
an
as

iki
lai

ial
la
an

an
gi
lai

uk
an
jai
uk

ah
set

an
an
R.

ng

an

na

an

au
ga
igi

an
nk

ali
kti
an

an
ita

da

an

uk

—

iet
au
ak
uh
tat

ira
an

ia,
uk
an

ik-

ng
ial

an
ira
an

ini
yat
ba
csi
ut

na

ial

an

uk

jai
sa

ng
iki

asi
uh
asi
iet

ku

ral

eh

an
ah

tat
im

asi

an

an
ah

iai

an

an
ng

im
ah

an
ui
an

tif,
ut)
ati
ut
an

en

ik

ng

an
ai.
in.
an

an

isi
ng

at
an
na

isi
in-

lui
an
an

au
an
da
pi
an

lai
ah

an

in,
an

—
an
an

æd
im

ka
an
lai

al.
ɪdi
ng
ak

uk

ɣ")
tif.
im
ka
im
ɪgi

po
in,
ya
un

an

an
to.
ɪat

—
au

jar
asi

vat

ka

ak

itu
ak

an
jal
e)

an
sul
asi
asi

dit

an

an

au

an
jai
an
at

au
asi
as
ok

tif
an

an
im
us
an
au

al,
an
sa
ng
ik.
uk

ita
ng
d,

igi
ga
ah
an
an
asi
ng

set
ai.

an

—
an
ai,

uk
us
an
an

an
iat
itu
an

asi

ig-

ng
jai
iet

da

—

as
ya

ah

ng
ng
igi

lai
ga

iar

an

ak

asi
ng
ah

uk

an
si,
de

an

at
at

—
sal
to"

ari

an

ia.

an
ah

n,
an

an
an

ng
ku
ng
tat
an
ng

tat
an
asi
cui

an
an

iet

ḡāi
as

uh

an

ak

set

ḡal
ak
ke

ari

ḡal
iat
is,
rja

ial
ia-
ila
de

un

ya

ak
ari
ira

an

in.

—
an
ng
yat

ari

ut

ira

yat

an

an

ke

31

—

ig-

ng
'M
'K
'ar
an

10
'M
an
ga
rif
im
ig.
31
1,

—

an

—

31

an

an

—

ior
ak

an

dit

—

an

—

—

38

79

56

30

06

39

-

44

36

79

—

78

13)

35

31

—

—

19
35
53
97
54
78

13)
35
==

—

31
34
34
56
33
78

13)
35
==

in.
ak

uk
ali

ng

—

—

39

42

34

27

77

78

13)

35

31

05

l l

ca

a",

ori

isi

31

an

ai

ai

—

—

—

in-

an
ah

—

an

ak
13
ng

ku

—

—

—

34

58

14

36

in

—

113

—

—

79
52
35
34
34
44

—

—

48
52
32
75
37
44

an
an
ng

an

—

31

31

—

an

an
an

ak

3B

an
ah
an

ap

—

uk
nai
nk

ig-

jal
iat
is,
uk

as

igi

—

in,
S-
ier
llu
an
iru
ng
us
07
tul
ah
.

sia
an
an
ial

da

up
im
an

nk
im

99
sil

un

—

ng
na

—

m,
ak
ak

30

isi

ier

12

an

34
32
50

00

-

37

15

35)

58

32)

05

-

20

00

13

45

34

29

00

52

96

00

33

22

53

05

38

-

3

18

01

33

28

74

33

31

52

-

37

-

53

35)

78

13)

—
32

-

21
10
23
46
30
27
29
19
33

—
53
36
30
17
32
13

-

10
31
54
27
20
53

—

sih
di

tal

—

en
ng

—

—
00
09)
01

08
02)

04)

74
28)

52

—

—
19
37)
32

59
49)

42

46
33)

25

—

00

37
52
26

00
01
58
13
45
79
96

53
22

3
20
27

19

39
25
41

37
53
78
23
46
27
93

36
30

10
27
33

an
99
n",
all,
an

an
an

eri
eri

ui

na

an
ari
22
an

an
ah
S
ng
ah

an
an

an
ah

sia

nk

:
43
38
35)
58
48
-
40
-
-
70
-
20
-
-

:
23
-
24
-
-

ko
ko
si,

gi,
an

ira

ira
ce

ng

si,

nk

na
asi
igi
igi
nk

as

iai

ap

nti

ko

dit
as

au
da

dit

iki

—

ait

uh

nit
ah
dit

at.
eh

an
au

—

—

32
50

00
-
37
15
00
58
05

20
00
05
25

26)
36

37
25
54
56

—

31
32
37
-
32
70
10
78
32

21
38
31
78)

03

37
39
32
38

—

32
50

00
-
37
15
00
58

15

20

30

37

34

28)

35)

33)

36

37

25

34

36

—

31

32

37

-

33

70

10

78

32

21

37

31

78)

33

38

38

32

38

lai

ng

ng

nk

lai

pa

an

in,

is.

—

ier

—

—

na
pir

rat
01
ko
ak
ala

an

ita
itu

im

ga
an
sis
ng

sa

—

32

37
15
59
05

38

34
22
33
05

34
14

—
37
53
78
32
10

20

36
30
17
32
10

05

36)

tur
ng

as
lel

ga

ng
g)

—
0,
sa
i.

in,
an

an
ila

an
nk
nit

itu
ng
iat

as
im

t:

—
34
32
30

30
-
37
15

35)
58

32)
15

-

—
20

30
13
45
34
29
52
36

30
33
22
33
35
38

-
3

18
13
75
21

—
33
31
32

-
37

-
33

35)
78

13)
32

-

21
10

23
46
50
27
48
33

53
35
30
17
32
13

-
10

31

31
32

11

sio
lar

ap
isi
an
ng

m

ig-
ig-

itu

an
lor

an
al,
(S
ya
lor
an

an
ari
in-
ih

en
g

ap
ita
eh
an

uk
ng
as
iki
an

—
ain
ak

jal

an

ait

im
aik
im

im
ng
/a,
lal

rja

an

lia

o,

an

an
an
an

ya
aik

im
iki

sa

an

uk

ap
g,

au
an